



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring



Penyusun

HATMA SURYATMOJO
SRI SUNING KUSUMAWARDANI
IRWAN ENDRAYANTO
WIRASTUTI WIDYATMANTI
NGADISIH

Penata Grafis

RISKA AMALIA WIBAWATI
FAHMI BANU SUDIRA
ABIMANYU ARYA ATMAJA
SYIFA HANA AGRISTYA
FAIZALHAQ ADLA NARENDRA
MUH. ADI EKO RAHARJA



Daftar Isi

- 1** Kata Pengantar
- 3** BAB I - Tantangan Pembelajaran Daring Akibat Pandemi COVID-19
- 7** BAB II - Implementasi Pembelajaran Daring di UGM
- 23** Bab III - Pengalaman Implementasi Pembelajaran Daring Di Fakultas dan Sekolah
 - 25** Fakultas Farmasi
 - 29** Fakultas Geografi
 - 33** Fakultas Isipol
 - 37** Fakultas Kedokteran Gigi
 - 41** Fakultas Kehutanan
 - 45** Fakultas KKMK
 - 49** Sekolah Pascasarjana
 - 53** Cerita Mahasiswa
 - 61** Tantangan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Disabilitas di UGM
- 65** BAB IV Penutup



Kata Pengantar

Pandemi COVID-19 telah mendisrupsi dan merubah seluruh wajah kehidupan dunia, termasuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam dunia Pendidikan. Perguruan Tinggi masuk dalam turbulensi yang hebat di tahun 2020, mengubah semua cara pandang, konsep dan sistem pendidikan yang sudah berlaku selama ini. Perubahan drastis yang harus dilalui oleh semua elemen pendidikan juga memaksa pelaku pendidikan untuk melakukan adaptasi yang cepat, cermat dan tepat. Kondisi yang terus berlanjut hingga tahun 2021, menjadikan semua satuan kerja harus segera melakukan perbaikan dengan terus menerus melakukan penyesuaian, dari berbagai aspek, baik sarana-prasarana, kesiapan staf pengajar, tenaga kependidikan, serta mahasiswa tentunya.

Alhamdulillah, berkat kolaborasi yang luar biasa antar satuan kerja yang ada di UGM, proses penyiapan sistem untuk memastikan KBM daring dapat berjalan sesuai falsafah pendidikan yang seutuhnya, pelan-pelan dapat tercapai, setelah melalui berbagi rintangan dan tantangan. Berbagai upaya adaptasi dan proses penyesuaian di berbagai unit kerja telah menjadi pengalaman baik dalam penyelenggaraan Pendidikan bagi mahasiswa UGM. Pengalaman baik ini menjadi modal kuat untuk perencanaan dan evaluasi bagi mitigasi disrupsi pendidikan di masa mendatang. Atas dasar inilah buku Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring ini disusun, agar semua proses dan dinamika KBM daring dalam waktu setahun ini dapat terdokumentasi dengan baik.

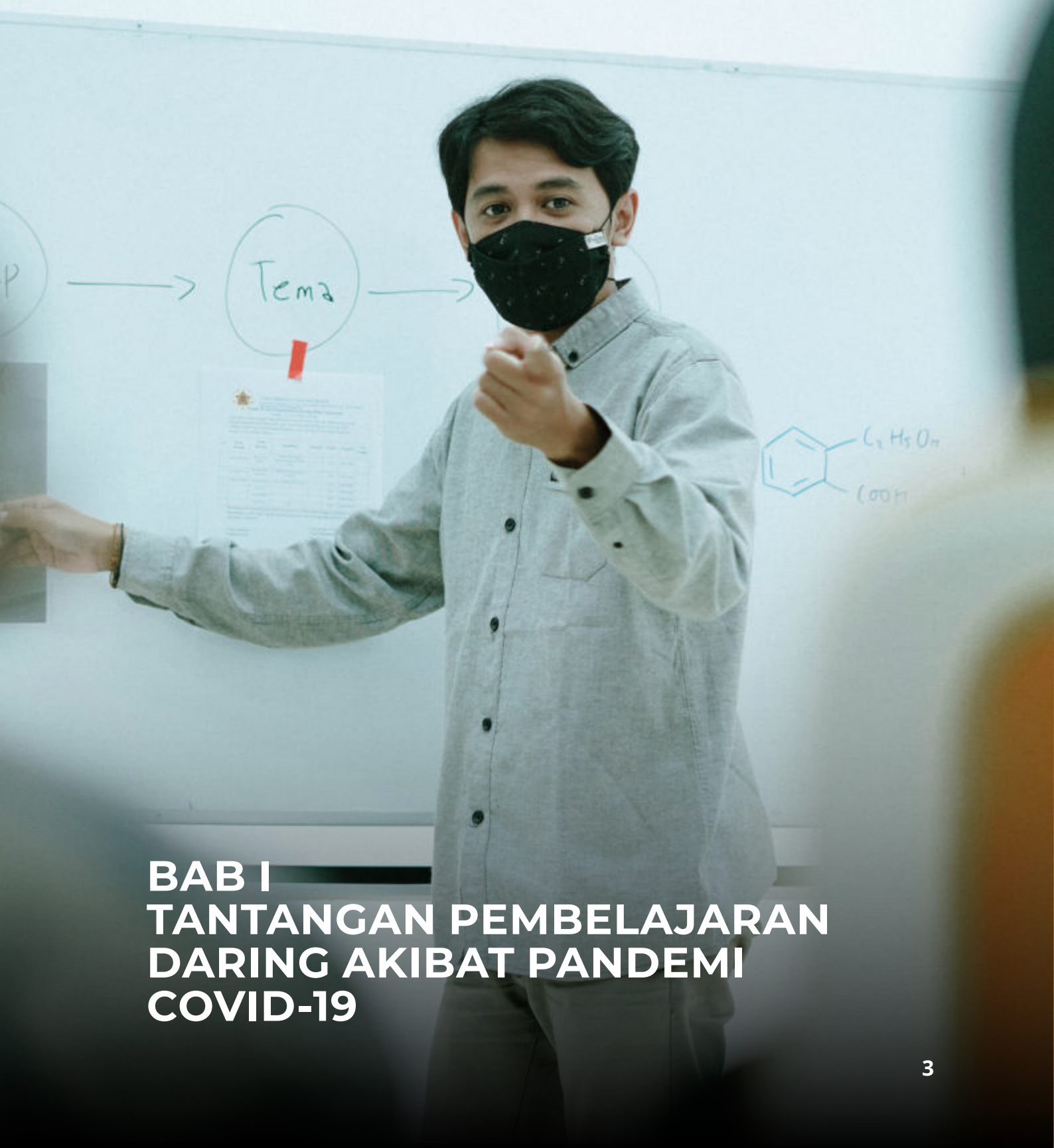
Buku Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring ini merupakan buku yang istimewa, karena berisikan kumpulan pengalaman yang dilakukan oleh civitas akademika UGM untuk berusaha beradaptasi dan bertahan dalam menerapkan KBM daring dalam waktu 1 tahun ini. Berbagai strategi disusun dalam waktu yang sangat singkat. Berbagai kebijakan dan sikap muncul untuk menyikapi respon yang beragam, yang muncul saat mendampingi para pelaku akademik agar tetap tangguh dalam menjalankan proses adaptasi perubahan drastis ini. Kekuatan, kesatuan dan kolaborasi antar satuan kerja di lingkungan universitas untuk menghasilkan kebijakan yang bijaksana untuk kepentingan mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan elemen institusi lainnya, teruji secara nyata dalam peristiwa ini.

Pengalaman dari dosen dan mahasiswa selama terlibat dalam aktivitas KBM daring di masa pandemi, juga mewarnai isi dari buku ini. Bagaimana tantangan dan mahasiswa disabilitas mengikuti proses KBM daring sebagaimana mahasiswa nondisabilitas lainnya juga disampaikan secara komprehensif di dalamnya. Aspek-aspek tantangan dan solusi yang beragam ini menjadi penting, karena diharapkan dapat menginspirasi unit kerja yang ada di dalam dan di luar UGM, dan menjadi kan evaluasi bagi kita bersama untuk perbaikan fasilitas bagi sistem pendidikan inklusif di khususnya sistem pendidikan daring. Dinamika dalam proses ini juga sangat penting untuk memperkaya UGM dalam membangun konsep dan strategi penyiapan proses pembelajaran di masa darurat karena pandemi.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih semua pihak baik dari Fakultas, program studi, dosen, tendik dan mahasiswa yang telah memberikan kontribusi masukan dan pengalaman yang berharga, sehingga memperkaya konten buku ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa buku ini dapat didistribusikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga buku ini bermanfaat sebagai salah satu acuan pelaksanaan KBM daring dan juga dalam perencanaan KBM Bauran yang ada di dalam program studi Sarjana dan Sarjana Terapan di lingkungan UGM, untuk menyambut "*the next normal*" di masa mendatang. Salam.

Yogyakarta, 20 November 2021

Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr



BAB I TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING AKIBAT PANDEMI COVID-19



C OVID-19 telah mendisrupsi sebagian besar industri di dunia. Memasuki era pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang besar dan membutuhkan proses adaptasi baru yang cepat dan tepat, karena belum pernah ada pedoman sebelumnya. Dunia Pendidikan menjadi satu satunya sektor yang sepenuhnya ditransfer ke model pembelajaran daring di sebagian besar negara di seluruh dunia. Pembelajaran daring telah menjadi solusi terbaik untuk melanjutkan pendidikan di masa pandemi khususnya di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi digital yang sangat pesat dalam pendidikan memungkinkan siapa saja untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan dapat menentukan sendiri kompetensi dan ketrampilan apa yang ingin diperoleh.

Selama dua dekade terakhir, pembelajaran daring telah diimplementasikan di berbagai Lembaga Pendidikan dunia. Namun, sebagian besar Lembaga Pendidikan lainnya, baik sekolah maupun perguruan tinggi tidak mengoptimalkan metode pendidikan ini karena dirasa rumit dan merubah kebiasaan pembelajaran luring yang biasa dilakukan, sehingga banyak civitas akademika tidak memahami apa saja yang termasuk dalam *e-learning*. Pada saat itu, pembelajaran daring masih bersifat eksperimental dan sebagian besar dianggap sebagai suplemen untuk pembelajaran luring dalam kelas tradisional, sehingga dianggap menjadi sesuatu yang dapat menambahkan variasi pada rutinitas kelas tradisional pembelajaran tatap muka.

Pada tahun 2020, berbagai metode pembelajaran daring dengan cepat ditemukan dan dikembangkan serta menjadi alternatif yang paling dicari, bahkan di negara-negara yang infrastruktur dan kesiapannya belum berkembangpun berusaha dengan cepat mengadopsi untuk mempertahankan keberlanjutan proses pendidikannya. Menjadi menarik ketika terjadi sesuatu



hal yang tidak ada pilihan lain, maka segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan Pendidikan dengan cepat dicari, diadaptasikan dan dikembangkan. Termasuk kemunculan *platform* baru penyedia MOOC (*Massive Open Online Courses*) yang kontennya dikembangkan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan terkemuka dunia, telah memfasilitasi dan meningkatkan kesadaran para akademisi tentang apa itu pembelajaran daring dan bagaimana peluang pengembangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan.

Sebelum pandemi COVID-19, tidak ada kekurangan dari praktik baik untuk mempromosikan penggunaan teknologi yang efektif di dunia pendidikan tinggi. Kemunculan secara masif dari puluhan ribu *course* di *platform* MOOCs dan penerapan strategi pembelajaran bauran yang sudah mapan, sehingga telah diterapkan oleh banyak lembaga pendidikan tinggi di banyak negara. Namun, pecahnya pandemi telah mempercepat proses pengarusutamaan pembelajaran daring dan pembelajaran bauran (*blended learning*) di pendidikan tinggi.

Memasuki era kenormalan berikutnya (*next normal*), bisa dipastikan kita tidak akan kembali ke kebiasaan lama, yaitu pembelajaran tradisional (luring penuh), di mana pembelajaran tatap muka menjadi modalitas yang dominan, dengan pembelajaran daring hanya memainkan peran tambahan atau marginal. Juga tidak realistis untuk menerapkan 100% daring, karena pembelajaran daring telah terbukti dari hasil berbagai survei, memiliki keterbatasan terutama dalam pemenuhan capaian pembelajaran dan menurunnya kualitas interaksi (*engagement*) antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran secara luring masih memiliki kelebihan dalam banyak hal

dan akan tetap menjadi salah satu sumber pengalaman belajar terpenting bagi mahasiswa, terutama untuk mendapatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk memenuhi aspek humanisme dalam pembelajaran.

Solusi pembelajaran bauran (*blended learning*) akan diperlukan setelah kita semua belajar selama hampir 2 tahun di masa pandemi dan pola ini akan menjadi menjadi bagian dari era kenormalan berikutnya dalam dunia pendidikan. Pengarusutamaan pembelajaran daring dan pembelajaran bauran sangat penting untuk memastikan akses yang adil ke pendidikan tinggi berkualitas untuk semua lapisan masyarakat.

Pengarusutamaan era baru dunia Pendidikan tinggi membutuhkan norma baru yang berbeda, termasuk melalui kebijakan, pengaturan, pelembagaan, pembiayaan, pemberdayaan hingga pemberian insentif. Pengarusutamaan juga harus melibatkan dukungan kebijakan dari pemerintah-pengembangan dan peningkatan infrastruktur, peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan profesional fakultas, serta bekerja dalam kemitraan dan jejaring. Ini merupakan ekosistem yang dibutuhkan untuk mendukung efektifitas penerapan era pembelajaran baru di institusi pendidikan tinggi. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam memasuki era pembelajaran baru adalah:

- Dalam hal dukungan kebijakan, mekanisme penjaminan kualitas yang kuat menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring dan pembelajaran bauran yang dikembangkan agar dapat mendapat pengakuan dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan secara nasional.
- Kesiapan infrastruktur menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi atmosfer pembelajaran daring, seperti kualitas koneksi internet, pemerataan akses internet, ketersediaan platform pembelajaran daring, dan sumber belajar internal dan eksternal yang mencukupi.
- Selain infrastruktur fisik, perlu juga perlu memperkuat infrastruktur akademik (misalnya, kerangka kualifikasi, standar kualitas mata kuliah, hingga perangkat pembelajaran yang lengkap) yang mendukung pembelajaran daring maupun bauran untuk perguruan tinggi.
- Pada tingkat kelembagaan, pembelajaran daring maupun bauran harus diintegrasikan dalam perencanaan strategis kelembagaan, penganggaran, administrasi, dan proses pengembangan kapasitas sehingga platform, prosedur operasional baku, perangkat pembelajaran dan peraturan internal yang konkret dapat dikembangkan untuk memberdayakan dan memberi insentif kepada sivitas dosen dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran daring dan bauran.
- Pusat layanan pengajaran dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi penting untuk disiapkan, dengan mandat untuk memfasilitasi pengembangan berkelanjutan dan profesional institusi fakultas, departemen dan program studi untuk meningkatkan teknologi informasi dan komunikasi, penguasaan pedagogi hingga kompetensi penjaminan mutunya.
- Penilaian pembelajaran daring harus juga dibedakan dengan pembelajaran luring. Penguasaan berbagai metode asesmen dosen kepada mahasiswa menjadi penting untuk memastikan bahwa perolehan target capaian pembelajaran oleh mahasiswa berasal dari hasil peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti materi perkuliahan.

Bagian penting dari semua metode pembelajaran baik luring, daring maupun bauran adalah kepastian terhadap perolehan capaian pembelajaran mata kuliah yang dirancang oleh dosen dapat diperoleh dengan baik, berkualitas dan menghasilkan kompetensi baru bagi mahasiswa. Maka harmonisasi aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron menjadi kunci kesuksesan dari semua metode tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi, diperlukan inovasi cepat dan tepat yang didukung penuh oleh institusi menjadi sesuatu hal yang perannya saat ini menjadi lebih penting dari periode-periode sebelumnya.



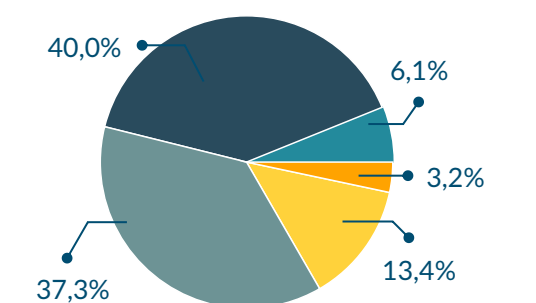
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI UGM

Disrupsi terbesar dan tidak terduga di tahun 2020 adalah munculnya COVID-19. Respon yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk UGM, adalah melakukan pembelajaran daring dalam masa tanggap darurat ini, terutama ketika Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa semua kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah harus dilakukan dari rumah.

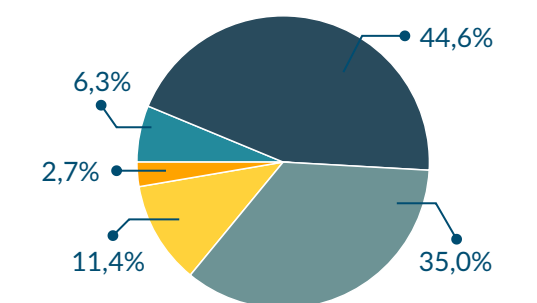
Rektor UGM mengeluarkan Surat Edaran nomor 1606/UN1.P/HKL/TR/ 2020 tentang Tanggap Darurat COVID-19 di Lingkungan UGM, sehingga pada tanggal 16 Maret 2020 UGM meniadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan kampus, dan mengganti dengan kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring penuh yang tiba-tiba dilakukan tentu akan memunculkan berbagai macam perspektif yang dapat dan seharusnya digunakan sebagai acuan untuk pengembangan sistem, solusi, dan kebijakan yang lebih baik di masa depan.

PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA

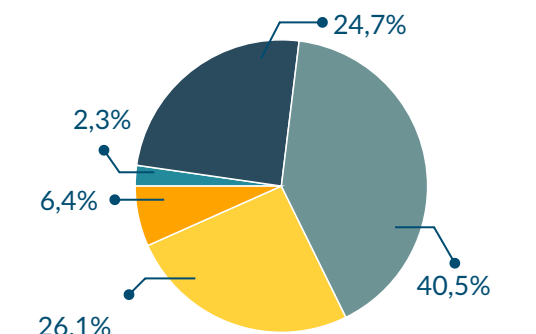
Hasil survei pada mahasiswa yang dilakukan pada 16 -29 Maret 2020 diikuti oleh 6.003 mahasiswa dari semua Fakultas dan Sekolah di UGM. Sebagai mana ditunjukkan oleh Gambar 5.1. 83,4% mahasiswa merasa bahwa kualitas penyajian materi cukup baik dan 85,9% menyatakan penyampaian materi secara daring dari para dosen sudah cukup baik. Selama proses pembelajaran daring ini, permasalahan terbesar mahasiswa (76,2%) adalah jaringan internet. Akan tetapi, angka ini tidak berbanding lurus dengan pemahaman mahasiswa. Meskipun berada dalam kondisi internet yang tidak memadai, 45% mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik.



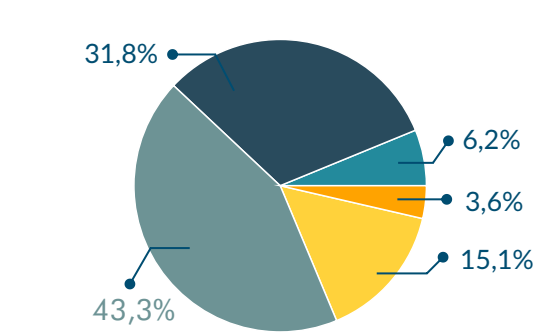
(a) Hasil survei penyajian materi kuliah daring



(b) Hasil penyampaian materi kuliah daring;



(c) Hasil survei pemahaman materi kuliah daring;



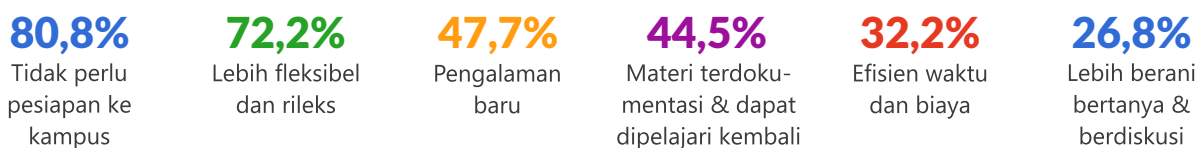
(d) Kualitas internet saat kuliah daring

(Sumber: PIKA UGM, April 2020)

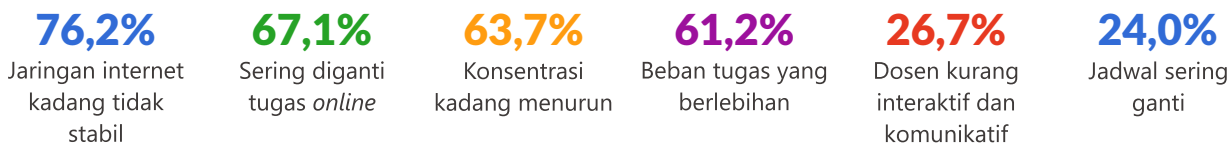
Kelebihan kuliah daring bagi mahasiswa, sebagian besar menjawab bahwa mereka tidak perlu lagi bersiap-siap untuk berangkat ke kampus (80,8%). Selain itu, pembelajaran daring memberikan mereka keleluasaan karena kondisi yang lebih fleksibel dan rileks (72,2%). Sedangkan kekurangan kuliah daring bagi mereka adalah jaringan internet yang kadang tidak stabil (76,2%). Tugas-tugas yang diberikan cenderung lebih sering diganti secara *online* (67,1%) dan diberikan dalam jumlah yang berlebihan (61,2%).

UGM juga telah mengembangkan berbagai sistem *e-course* (kuliah jarak jauh) untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di luar jam kuliah. Berbagai *platform* yang dikembangkan oleh UGM seperti eLisa (*eLearning System for Academic Community*) dan eLOK (*eLearning Open for Knowledge Sharing*). UGM berupaya berkontribusi menjadi bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan teknologi. Kedua program ini memudahkan dosen dapat mengunggah bahan kuliah, berdiskusi, dan memberikan penugasan untuk mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunduh bahan perkuliahan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

Kelebihan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa



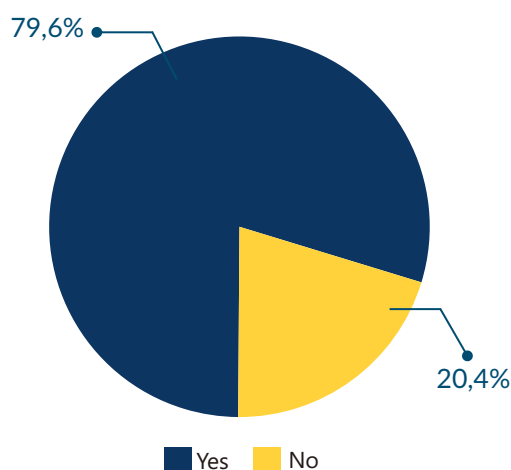
Kekurangan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa



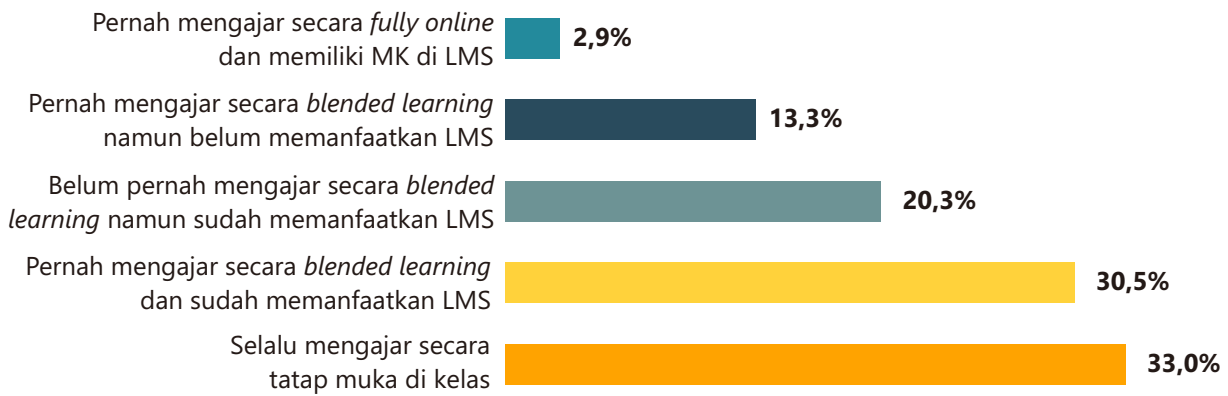
Hasil survei kuliah daring menurut mahasiswa (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

PEMBELAJARAN DARING BAGI DOSEN

Dalam pelaksanaan kuliah secara daring, UGM melakukan survei pada 318 dosen dari seluruh fakultas yang ada pada tanggal 23 – 30 Maret 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa 79,6% dosennya telah mengikuti pelatihan maupun secara mandiri mempelajari tentang pelaksanaan kuliah daring sebelum masa darurat COVID-19. Para dosen mempelajarinya baik melalui pelatihan di UGM, belajar melalui internet maupun kolega, dan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DIKTI.



Hasil survei dosen UGM pernah mengikuti pelatihan (atau belajar mandiri) kuliah daring sebelumnya (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)



Hasil survei dosen UGM pernah melakukan kuliah daring sebelum Masa Darurat COVID-19
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

Bagi 82,4% dosen yang mengisi survei, kuliah daring ini dapat memberikan fleksibilitas, yaitu kuliah dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Selain itu, 70,5% dosen juga menyatakan bahwa mereka merasa nyaman karena tidak terburu-buru untuk bersiap mengajar ke kampus. Namun, interaksi dengan mahasiswa masih dirasa kurang (58,8%) dan melonjaknya biaya internet yang dibutuhkan untuk kuliah daring (50,3%).

Kelebihan Kuliah Daring bagi Dosen

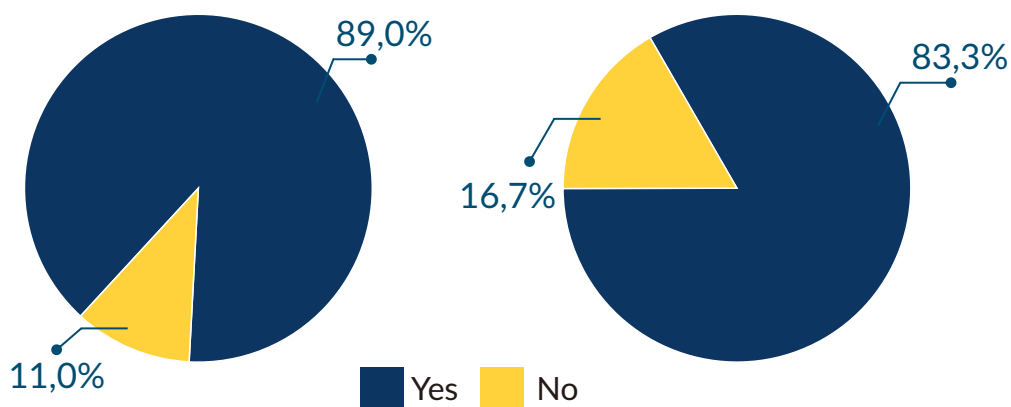


Kekurangan Kuliah Daring bagi Dosen



Hasil survei kuliah daring menurut dosen (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

Evaluasi selama masa tanggap darurat COVID-19 pun diterima oleh UGM terutama dalam pelaksanaan kuliah daring. 11% dari survei menunjukkan bahwa berbagai pilihan aplikasi yang ada masih belum membantu karena *user experience* dari para pengguna yang belum familiar dengan sistem yang ada. 16,7% survei mengharuskan UGM untuk lebih melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk menghadapi permasalahan kuliah daring dan berbagai *platform* yang ada. Selain itu, koneksi dan konsumsi internet juga harus diperhitungkan dalam pelaksanaan kuliah daring.

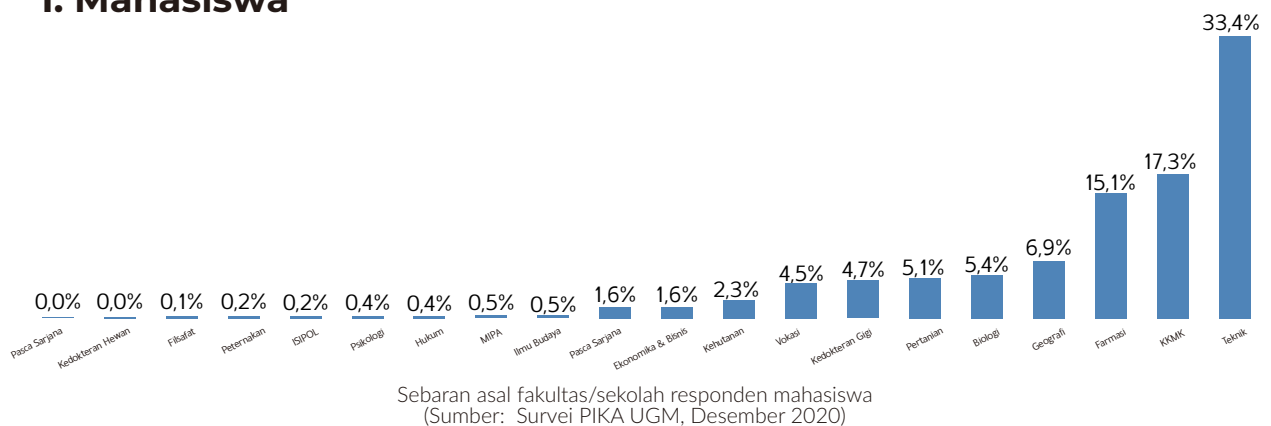


(a) Hasil survei Sistem/Aplikasi UGM membantu kuliah daring; (b) Hasil survei Panduan Membantu Pelaksanaan Kuliah Daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

SURVEI PELAKSANAAN KULIAH SEMESTER GASAL MAHASISWA DAN DOSEN

Merespon diterbitkannya Surat Edaran Rektor No. 3847 pada tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Akademik menuju Kenormalan Baru yang memutuskan bahwa pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 akan dilaksanakan secara daring penuh, survei lanjutan dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran selama periode ini. Survei lanjutan ini dilaksanakan pada 20 Oktober – 9 November 2020 dengan jumlah responden yang terdiri dari 1.207 mahasiswa dan 471 dosen.

1. Mahasiswa



Responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jenjang dan angkatan yang telah secara efektif melakukan kuliah daring selama periode Semester I – 2020/2021. Responden tertinggi didominasi oleh mahasiswa jenjang Sarjana sebesar 78,1%. Selain itu, mahasiswa yang memberikan respon berasal dari seluruh angkatan yang terdiri dari 47,8% angkatan tahun 2020 (mahasiswa baru), diikuti oleh angkatan 2018 (23,7%), angkatan 2019 (16,7%), termasuk angkatan 2017, 2016, dan < 2015.

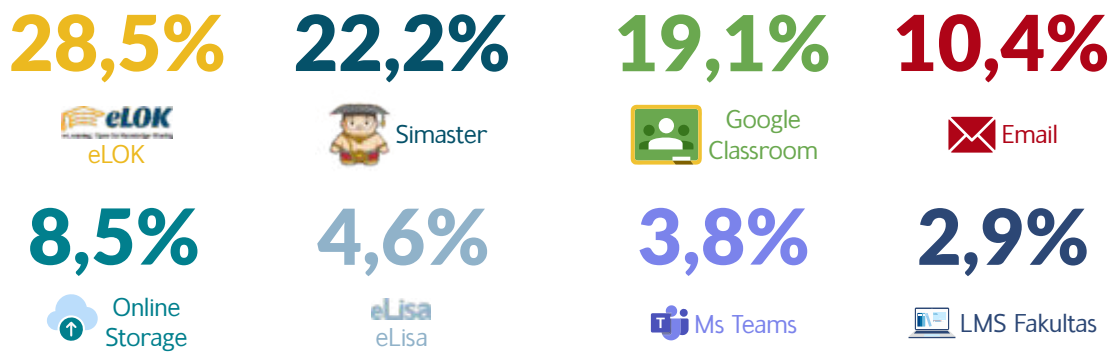
Berdasarkan hasil survei dari berbagai jenjang dan angkatan mahasiswa UGM, dalam aktivitas pembelajaran **sinkron** (tatap muka maya), dilakukan dengan menggunakan *platform* seperti Zoom, Google Meet, Cisco Webex, perangkat chatting, Ms. Team, termasuk siaran langsung melalui media sosial. Bagi mahasiswa, *platform* ternyaman untuk melakukan kelas **sinkron** adalah melalui Zoom (59,1%), diikuti oleh Google Meet (25,2%) dan Cisco Webex (11,5%).



Platform ternyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran **sinkron**
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

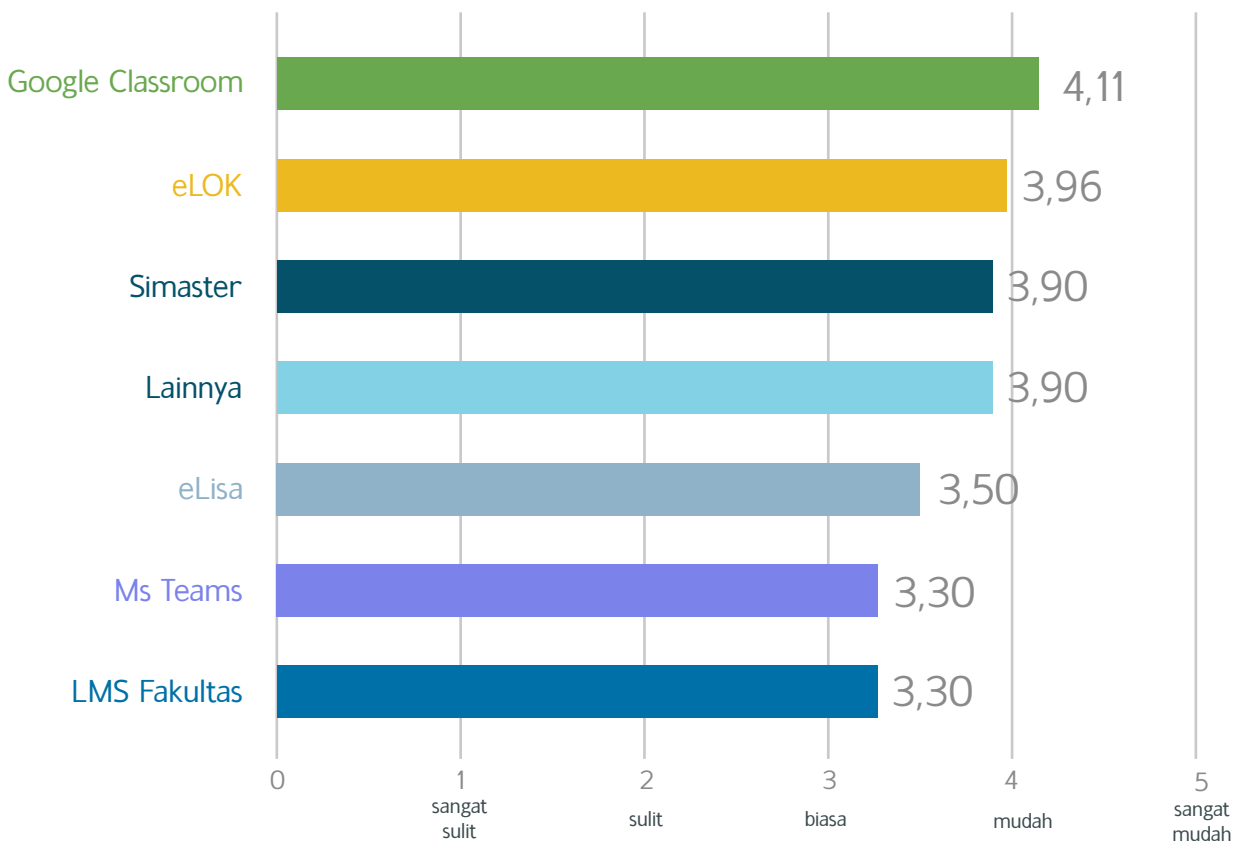
Pelaksanaan kuliah daring di UGM, tidak hanya mengandalkan metode **sinkron**. Penerapan pembelajaran daring juga memanfaatkan aktivitas pembelajaran **asinkron** yang memanfaatkan berbagai *Learning Management System* (LMS) yang telah dikembangkan oleh UGM (universitas maupun fakultas), termasuk *platform* lainnya yang sudah tersedia untuk kepentingan pembelajaran publik.

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara **asinkron** oleh UGM, eLOK dan Simaster merupakan LMS yang memiliki persentase tertinggi untuk digunakan.



Platform nyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran **asinkron**
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

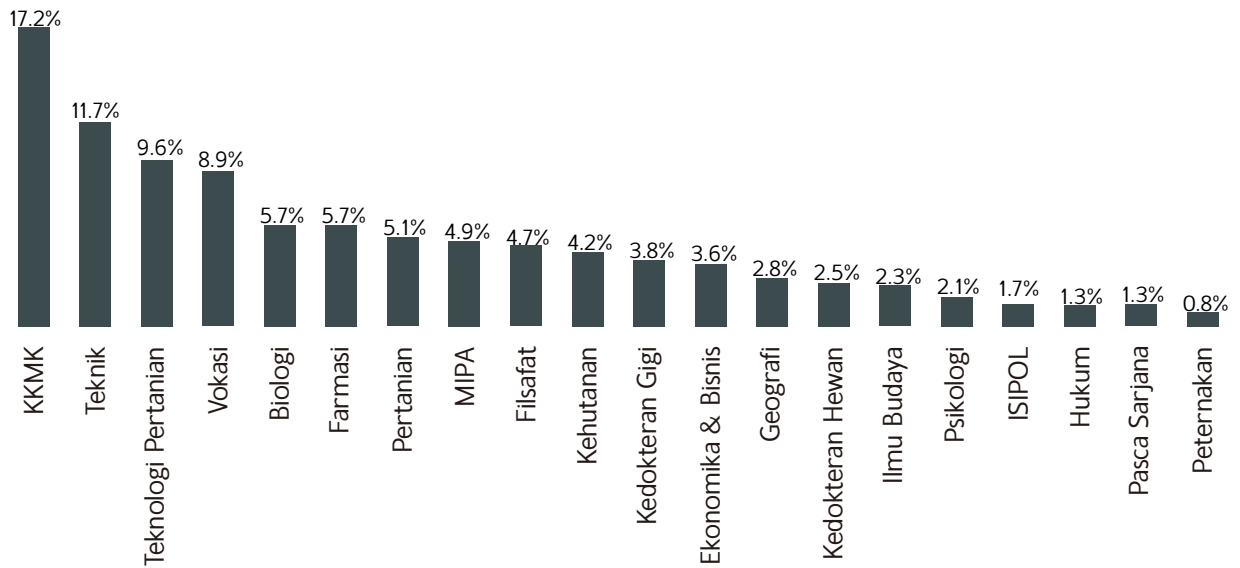
Meskipun penggunaan *platform* yang dikembangkan oleh UGM seperti eLOK dan Simaster paling banyak digunakan, bagi mahasiswa kemudahan bagi penggunaannya masih tidak lebih tinggi jika dibandingkan dengan Google Classroom. Hasil survei ini diperoleh berdasarkan nilai rerata berbobot dari pilihan responden terhadap kemudahan berbagai aplikasi LMS untuk metode **asinkron**. Hal ini dapat dikarenakan tingkat familiaritas dan pengalaman mahasiswa yang lebih akrab dengan Google Classroom.



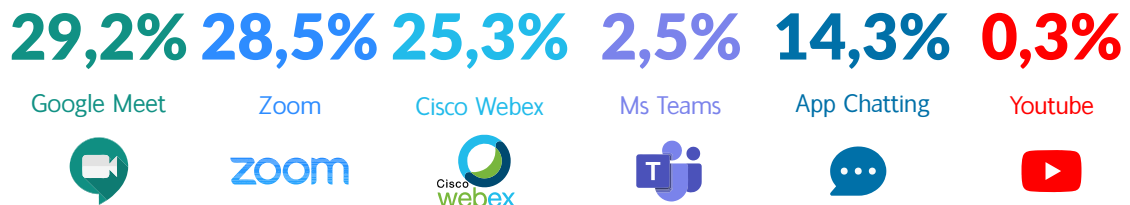
Tingkat kemudahan penggunaan LMS dalam skala 1 – 5
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Bagi 97,1% mahasiswa, aplikasi **asinkron** bermanfaat dalam mendukung proses belajar mereka. Selain itu, 95,5% menyatakan bahwa dosen telah memfasilitasi mahasiswanya untuk belajar mandiri melalui berbagai LMS maupun *platform* lainnya. Dalam proses pembelajaran **asinkron**, dosen telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa agar dapat belajar secara mandiri dan terstruktur yang ditunjukkan oleh lebih dari 93% mahasiswanya.

2. Dosen

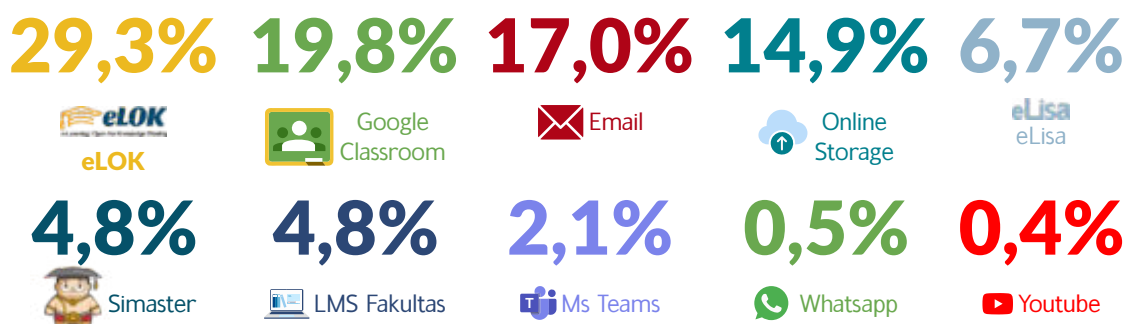


Sebaran asal fakultas/sekolah responden dosen
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Platform nyaman bagi dosen dalam melakukan aktivitas pembelajaran sinkron
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

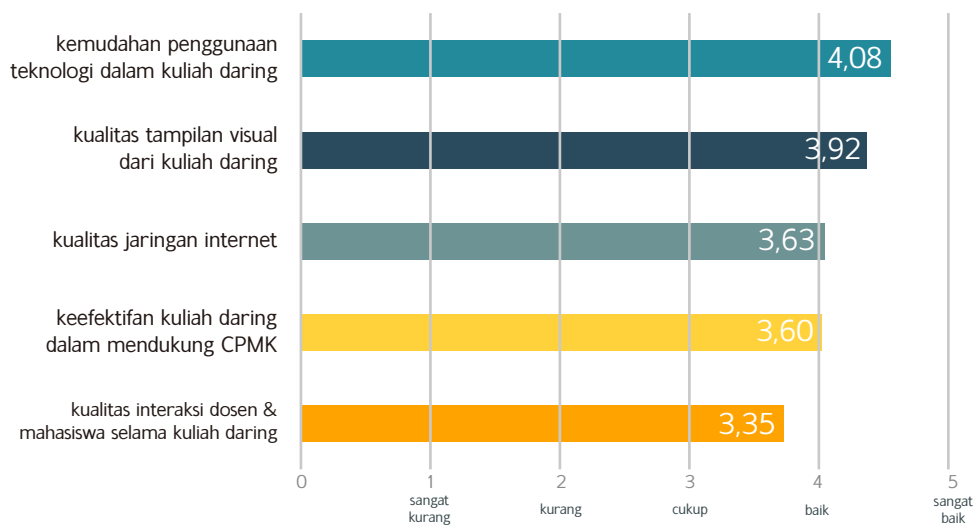
Berbeda dengan mahasiswa yang merasa paling nyaman menggunakan Zoom dalam kegiatan pembelajaran *sinkron*, bagi dosen Google Meet mendapatkan persentase tertinggi (29,2%) diikuti dengan Zoom (28,5%) dan Cisco Webex (25,3%). Selain itu, dosen juga memanfaatkan *platform* lainnya seperti aplikasi *chatting* (mis. WhatsApp, Telegram, Line) maupun YouTube dalam membagikan materi pembelajaran.



Platform nyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran *asinkron*
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

eLOK sebagai aplikasi aktivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh UGM, masih tetap paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Tidak hanya itu, para dosen juga memanfaatkan LMS UGM lainnya (mis. eLisa, Simaster, LMS Fakultas), berbagai *platform* aktivitas pendidikan publik, termasuk aplikasi *chatting* dan media sosial.

Aktivitas interaksi melalui daring yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswanya dapat dilakukan melalui diskusi langsung, interaksi berbasis tulisan/teks menggunakan sosial media, maupun diskusi melalui fitur forum yang ada di LMS. Bagi 91,5% responden, aplikasi yang diberikan oleh UGM telah membantu pelaksanaan kuliah daring selama masa darurat COVID-19.



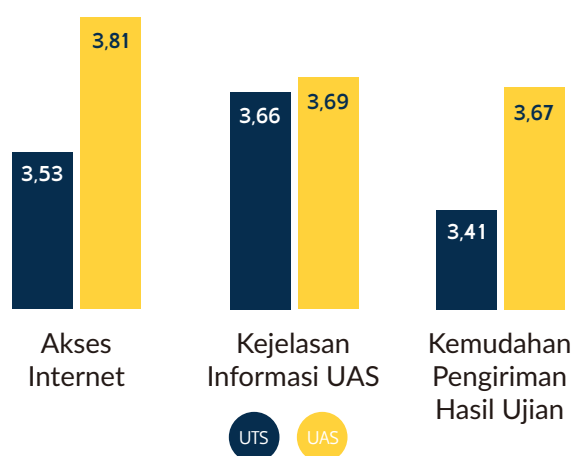
Kriteria pelaksanaan kuliah daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Metode pembelajaran yang paling disukai oleh dosen (74,1% responden) dalam menyampaikan materinya adalah dengan menggunakan metode bauran/*blended learning*. Hanya 8,1% responden yang menyukai kuliah konvensional penuh di kelas dan 17,8% yang menyukai kelas daring penuh.

Bagi dosen, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan kuliah daring sudah baik. Demikian pula dalam kualitas tampilan, internet, dan tingkat efektivitas kuliah daring dalam mendukung ketercapaian CPMK. Interaksi antara dosen dan mahasiswa sudah lebih dari cukup, namun masih perlu ditingkatkan.

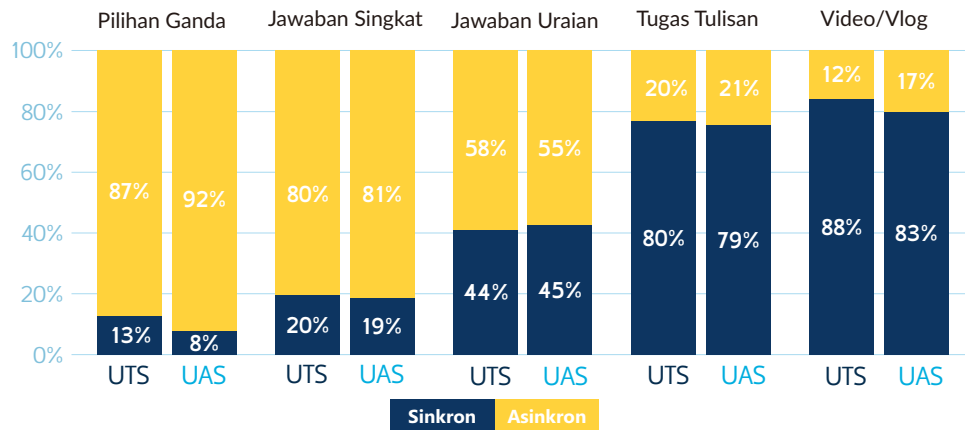
ASESMEN DARING DALAM MASA TANGGAP DARURAT COVID-19

UGM melakukan survei untuk kegiatan asesmen (UTS & UAS) secara daring pada 23 – 30 Maret 2020. Tujuan survei ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan sistem pembelajaran secara daring ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 2351 responden survei UTS dan 1259 responden survei UAS, menyatakan bahwa aspek-aspek kebutuhan asesmen seperti kejelasan informasi, akses internet, hingga kemudahan pengiriman hasil ujian bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan asesmen sudah cukup baik.

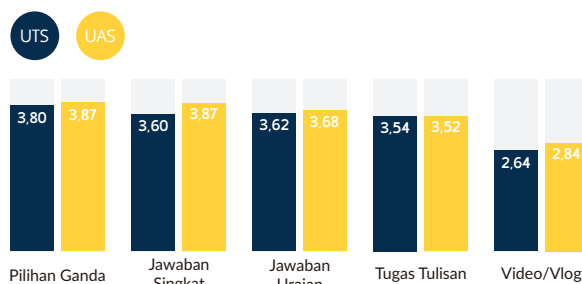


Hasil survei respon kelancaran ujian,
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

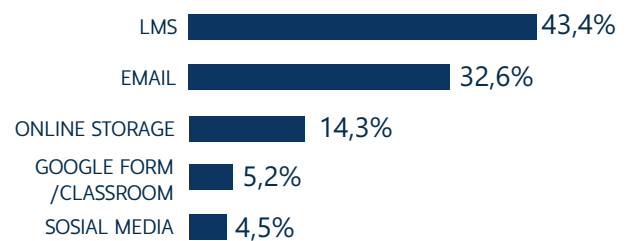
Asesmen oleh dosen kepada mahasiswa dilakukan baik secara **sinkron** maupun **asinkron** dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, jawaban uraian, tugas tulisan, hingga video/vlog. Responden merasa bahwa tipe soal pilihan ganda, jawaban singkat, esai, dan tugas tulisan lebih membantu mahasiswa mencapai kompetensi mereka dibandingkan melalui video/vlog. Bagi para mahasiswa, LMS UGM memberikan tingkat kenyamanan tertinggi dalam pelaksanaan UTS dan UAS, dimana *platform* ini memberikan kemudahan dalam pengiriman ujian, instruksi ujian, *user friendly*, dan kemudahan informasi menerima hasil.



Media asesmen
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

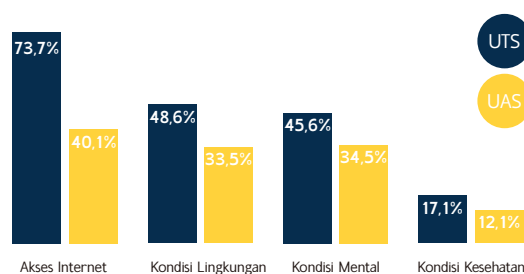


Ketercapaian kompetensi
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

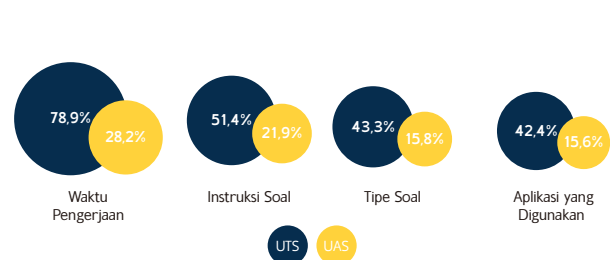


Aplikasi ujian daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

Kendala utama bagi mahasiswa, cukup signifikan ditunjukkan pada akses internet ketika UTS dilangsungkan (73,7%). Perbaikan dilakukan oleh UGM untuk asesmen selanjutnya (UAS), meskipun tetap merupakan kendala tertinggi (40,1%) dibandingkan kendala yang lain seperti kondisi lingkungan, kondisi mental, dan kondisi kesehatan. Perbaikan perlu dilakukan oleh UGM, mengingat kendala-kendala yang muncul pada periode asesmen daring sebelumnya, seperti dari segi waktu pengerjaan, kejelasan instruksi, tipe soal, dan aplikasi yang digunakan.



Kendala ujian daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

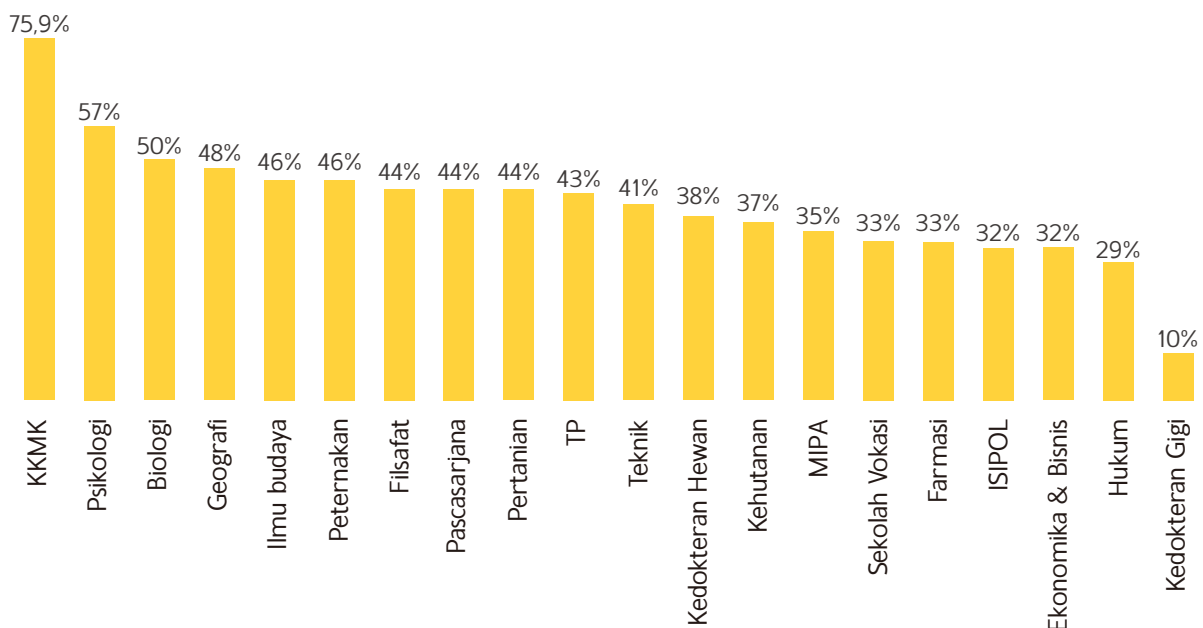


Perbaikan yang diperlukan dalam ujian daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

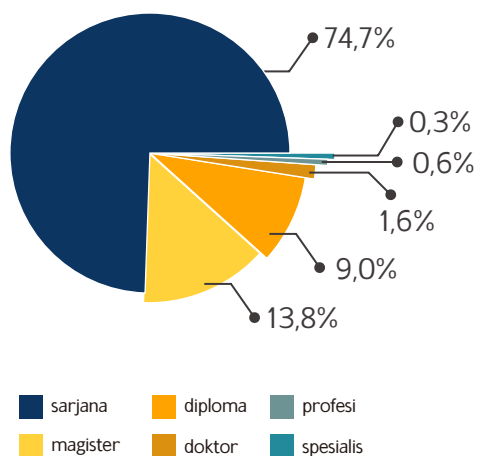
PERSIAPAN DAN KESIAPAN KULIAH DARING UGM

Surat Edaran Rektor nomor 3847 yang diterbitkan tanggal 15 Juni 2020 mengenai Panduan Akademik Menuju Kenormalan Baru memutuskan bahwa pembelajaran Semester Gasal tahun ajaran 2020/2021 akan dilaksanakan secara *blended learning* atau *daring penuh*. UGM telah melakukan survei untuk mengetahui kemampuan dan kemudahan akses internet seluruh mahasiswanya dalam pembelajaran Semester Gasal 2020/2021.

Informasi yang akan diperoleh dari hasil survei ini, selain merupakan suatu bentuk respon terkait Surat Edaran Rektor tersebut, juga untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran daring secara *sinkron* maupun *asinkron* di masing-masing Fakultas dan Sekolah. Survei ini direspon oleh 19,902 atau 37% mahasiswa yang mencakup seluruh fakultas dan sekolah vokasi UGM dari total 53.380 mahasiswa yang terdaftar di SIMASTER.



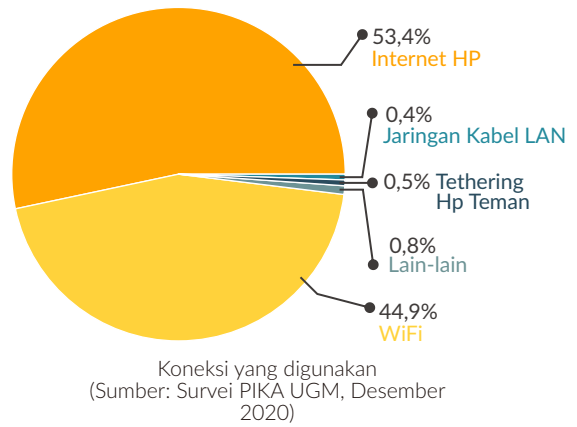
Sebaran asal fakultas/sekolah responden mahasiswa (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Jenjang Responden (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

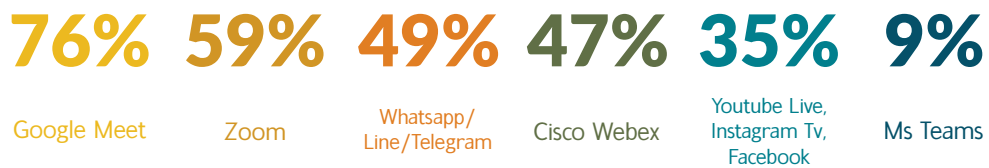
Responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jenjang dan angkatan yang telah secara efektif melakukan kuliah daring selama periode Semester I – 2020/2021. Responden tertinggi didominasi oleh mahasiswa jenjang Sarjana sebesar 75% atau 19.902 responden. Selain itu, mahasiswa yang memberikan respon berasal dari seluruh angkatan yang terdiri dari 47,8% angkatan tahun 2020 (mahasiswa baru), diikuti oleh angkatan 2018 (23,7%), angkatan 2019 (16,7%), termasuk angkatan 2017, 2016, dan < 2015.

Ketika pelaksanaan kuliah daring dilakukan, 74,8% responden menggunakan laptop dan 23% mahasiswa menggunakan HP. Dalam pemanfaatan koneksi internet untuk mengakses materi kuliah daring, hasil yang hampir setara ditunjukkan pada 53,4% menggunakan internet HP dan 44,9% menggunakan fasilitas WiFi. Di mana 50,5% mahasiswa merasa kualitas internet yang sangat stabil/sangat baik dan 41,6% dengan koneksi yang tidak stabil. 4,4% responden memiliki koneksi internet yang lemah dan 0,3% responden tidak memiliki koneksi internet.



Aplikasi pembelajaran **sinkron** yang paling disukai dari 19.902 responden (92%) adalah Google Meet (76%) dan Zoom (59%). Para responden juga memberikan jawaban untuk pembelajaran **sinkron** dengan penggunaan aplikasi *chatting*, Cisco Webex, Ms. Teams, termasuk pemanfaatan siaran langsung melalui sosial media.

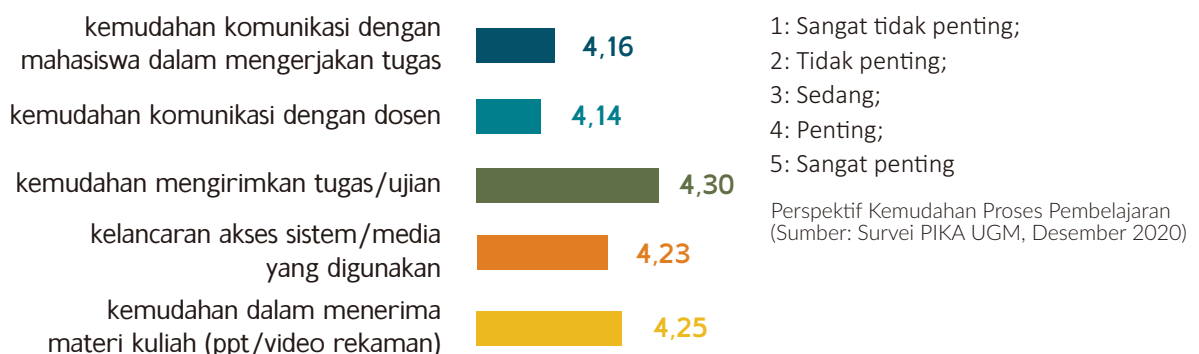
Bagi 16% responden yang mengisikan jawaban terkait pembelajaran **asinkron**, sebanyak 31% di antaranya menjawab penggunaan *e-mail/cloud* dan Google Classroom sebagai *platform* yang paling disukai. Meskipun UGM sudah menyediakan berbagai pilihan LMS, seperti eLOK dan eLisa, persentasenya masih di bawah 20%. Ini bisa saja mengindikasikan bahwa LMS yang tersedia masih belum cukup familiar untuk digunakan oleh para penggunanya (mahasiswa maupun dosen) dalam proses pembelajaran **asinkron**.



Aplikasi pembelajaran **sinkron** (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Aplikasi pembelajaran **asinkron** (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Rata-rata responden berpendapat bahwa proses pembelajaran daring ini harus mampu memberikan kemudahan dalam mengirimkan tugas/ujian. Kemudahan penerimaan materi kuliah dan kelancaran akses sistem yang digunakan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran dan asesmen, UGM berusaha mengupayakan sebaik dan semaksimal mungkin dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi mahasiswanya. Hal ini demi kelancaran proses penyampaian ilmu, aktivitas pembelajaran lainnya (termasuk praktikum), hingga asesmen. Evaluasi yang diberikan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran daring yang telah berjalan, memberikan UGM berbagai macam masukan untuk memperbaiki dan memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran daring.

Berikut ini adalah dukungan yang dibutuhkan mahasiswa pasca UTS:

- Kuota/pulsa yang lebih banyak dari UGM, karena Kuota Belajar Kemdikbud dikhususkan untuk video conference dan tidak mencakup seluruh kebutuhan sumber belajar eksternal (mis. Coursera, YouTube, dll.);
- Materi/modul pembelajaran dengan disertai pembelajaran **sinkron**, agar pemahaman materi lebih mendalam;
- Penugasan yang diberikan harus disesuaikan dengan beban mahasiswa saat kuliah daring;
- Aplikasi belajar yang tidak terlalu beragam agar hemat dalam penggunaan kuota/pulsa;
- Perangkat lunak praktikum yang memadai;
- Penjelasan praktikum yang cukup melalui video dan tatap muka dosen;
- Praktikum secara luring, karena tidak semua praktikum dapat dilakukan secara daring

MENYIAPKAN NORMAL BARU PASCA PANDEMI COVID-19 DAN MEMBANGUN SINERGI MULTIPIHAK UNTUK IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Munculnya COVID-19 di awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari disrupsi yang muncul dalam bidang kesehatan (raga dan mental), sosial, ekonomi, budaya, khususnya pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Para pemangku kepentingan dalam berbagai bidang telah melakukan berbagai usaha dalam mengantisipasi dan mengadaptasikan diri dalam kondisi ini.

Di dunia pendidikan, seluruh komponen di dalamnya, seperti para pendidik dan staf pendukung berkreasi untuk menelurkan metode-metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tidak hanya bertujuan untuk memberi pemahaman materi, namun juga memastikan mahasiswa dalam kondisi yang sehat dan mampu memenuhi kebutuhan dasar belajar daring.

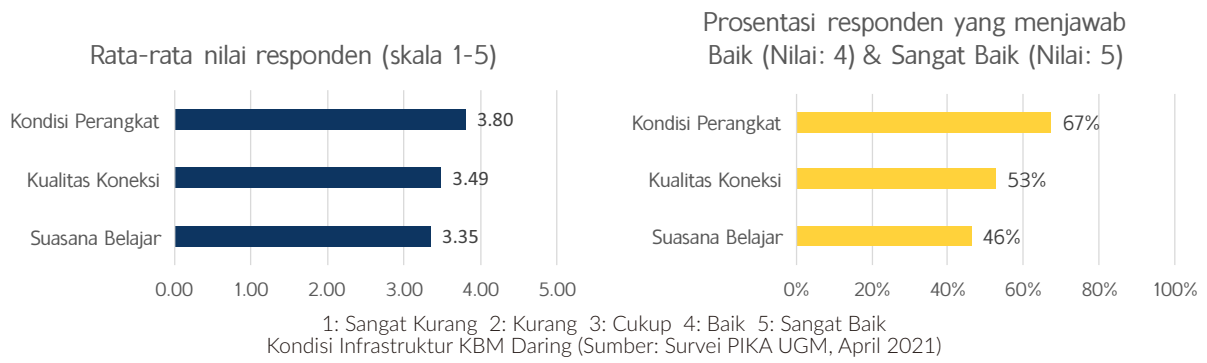
Setelah dua bulan berlalu, rutinitas baru dalam merespon COVID-19 berkembang menjadi aktivitas dan kebiasaan baru meskipun akhir dari pandemi belum diketahui secara pasti. Pentingnya arahan mengenai kenormalan baru, UGM perlu melakukan diskusi dan rumusan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan. Arahan ini mencakup atmosfer normal baru yang humanis di bidang akademik, layanan sosial, interaksi budaya, serta layanan kebutuhan masyarakat lainnya.

EVALUASI SATU TAHUN KBM DARING

Sejak Maret 2020, UGM melaksanakan KBM daring sebagai langkah menghentikan penyebaran Covid19 di lingkungan kampus. Saat ini, sudah 1 tahun seluruh sivitas akademika UGM melaksanakan KBM Daring.

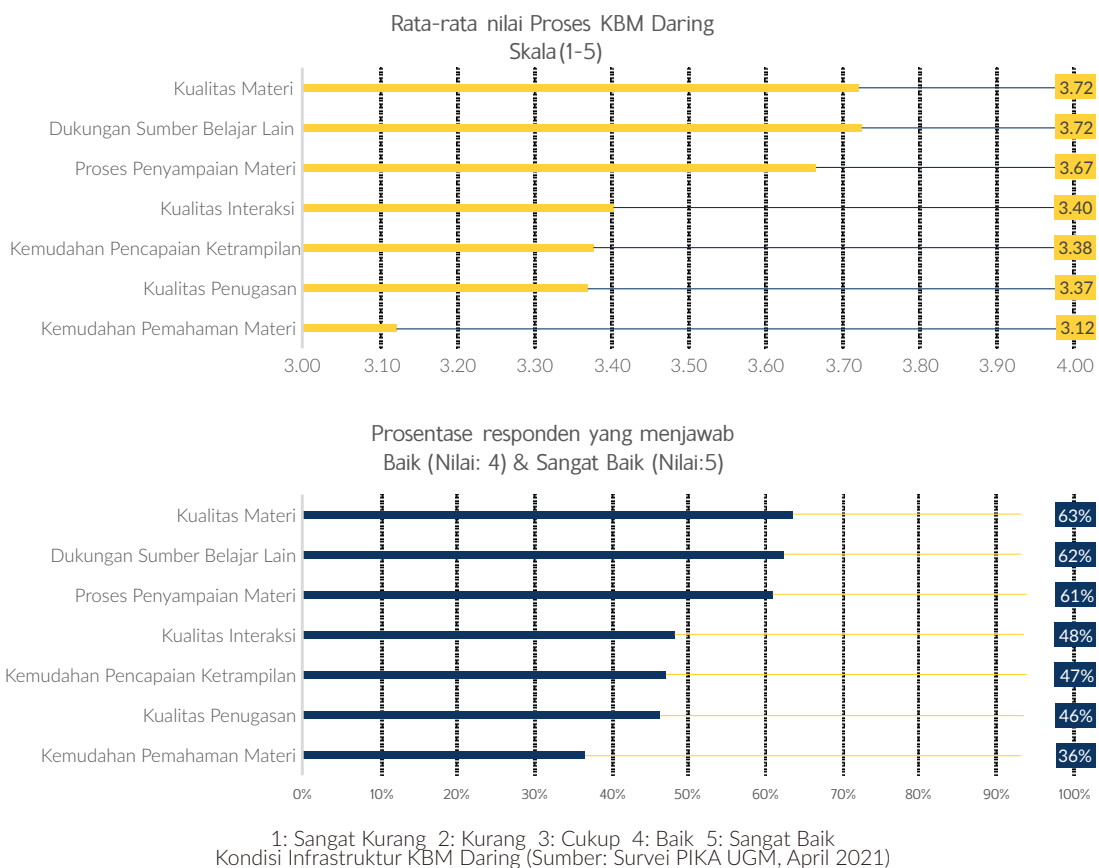
Terkait kondisi ini, UGM perlu melakukan survei untuk mengetahui proses dan hambatan dalam pelaksanaan KBM Daring dari perspektif mahasiswa. Informasi ini akan menjadi bahan perencanaan dan penyiapan pembelajaran di semester mendatang.

Survei ini dilaksanakan dari tanggal 29 Maret - 12 April 2021, dengan total responden sebanyak 10.880 mahasiswa atau sekitar 18,3% dari total mahasiswa UGM

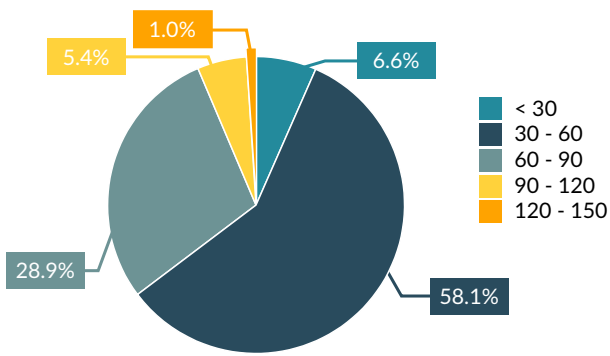


Dalam bagian ini, responden ditanyakan 3 pertanyaan terkait kondisi infrastruktur pendukung KBM daring, yaitu kondisi perangkat, kualitas internet dan suasana belajar lingkungan saat melaksanakan KBM daring di lokasi masing-masing mahasiswa.

Ternyata kondisi perangkat dari mahasiswa rata-rata sudah lebih dari cukup (nilai 3,8 dari skala 5), dengan 67% responden memilih nilai skala 4 dan 5. Demikian juga dengan kondisi internet mahasiswa secara rata-rata sudah lebih dari cukup (nilai 3,5 dari skala 5), ditunjukkan dengan 53% responden memilih nilai skala 4 dan 5. Nilai yang paling rendah ada pada suasana belajar di tempat mahasiswa melaksanakan kuliah daring, yaitu memiliki rata-rata nilai 3,4 dari skala 5, dan hanya 46% yang memilih skala 4 dan 5.



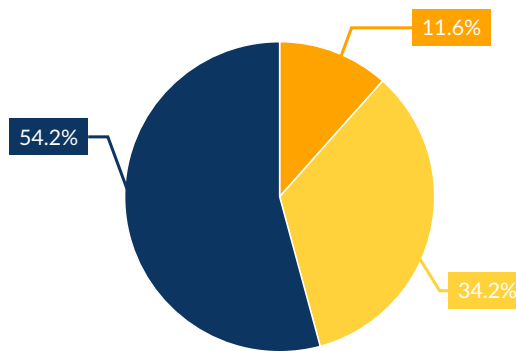
Dalam proses pembelajaran daring, terlihat bahwa kualitas materi, dukungan sumber belajar eksternal dan proses penyampaian materi oleh dosen merupakan tiga hal yang dirasa cukup baik selama ini. Namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi beberapa hal, seperti kualitas interaksi, kemudahan pencapaian ketrampilan dan kualitas penugasan. Lebih lanjut yang paling rendah nilainya adalah kemudahan pemahaman materi pembelajaran daring.



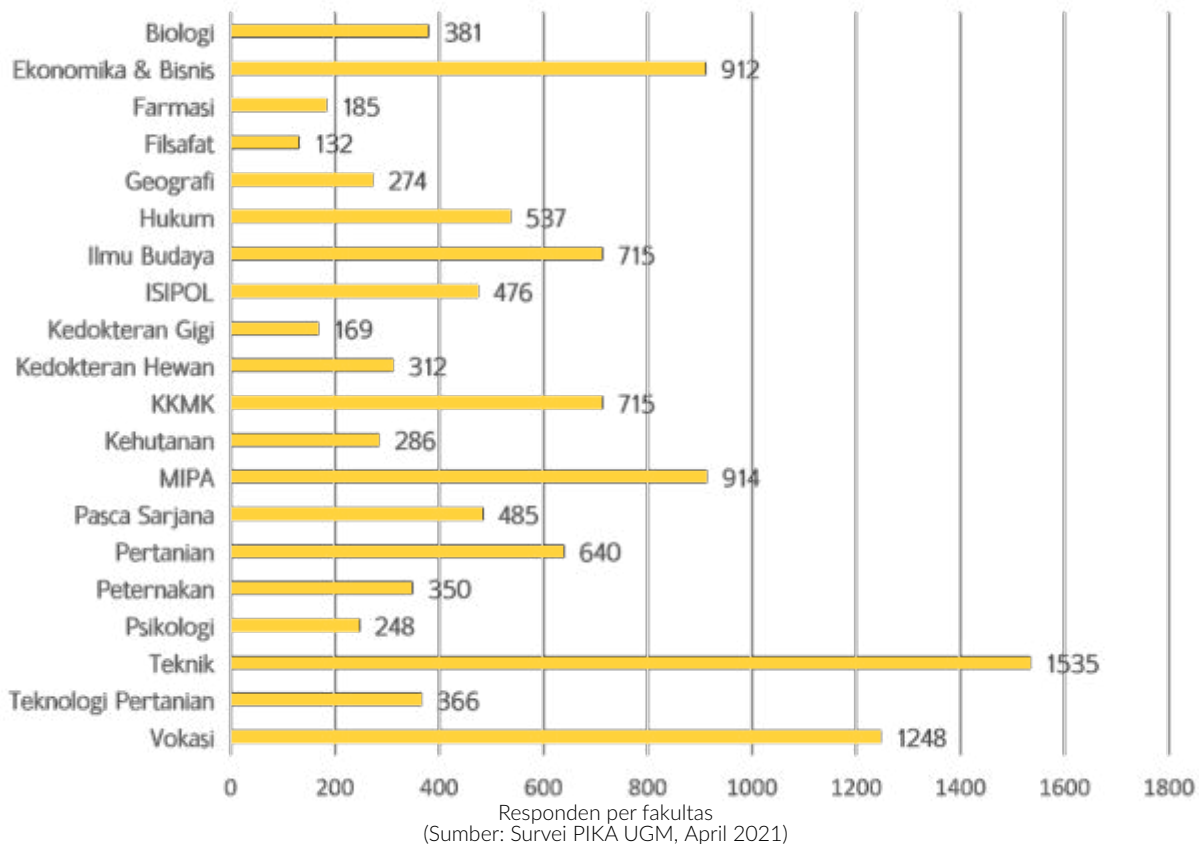
Durasi sinkron
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Menurut 58,1% responden, durasi yang nyaman untuk kuliah sinkron adalah 30-60 menit. Sedangkan 28,9% responden merasa 60-90 menit kuliah daring masing nyaman. Terdapat 6,6 % responden yang merasa nyaman hanya pada 30 menit pertama. Selanjutnya 5,4% responden merasa nyaman dengan kuliah sinkron selama 90-120 menit. Terdapat sekitar 1% responden yang masih merasa nyaman dengan kuliah sinkron selama 120-150 menit.

Menurut 54,2% responden, KBM yang mendukung yang nyaman untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan adalah *blended* (daring+luring). Sedangkan 34,2% responden merasa KBM secara luring yang dirasa nyaman untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan. Namun demikian 11,6% responden masih merasa nyaman dengan kuliah daring.

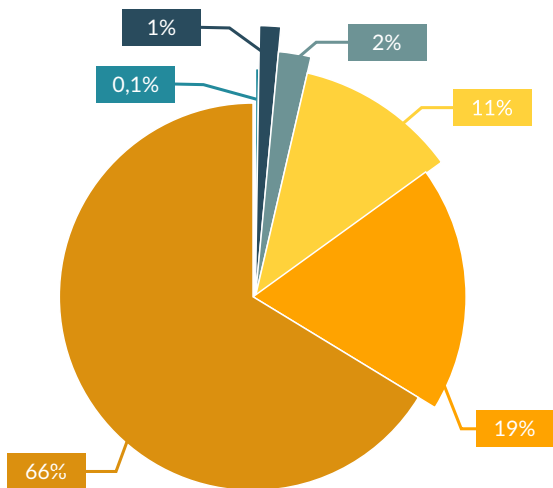


KBM untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)



Responden per fakultas
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

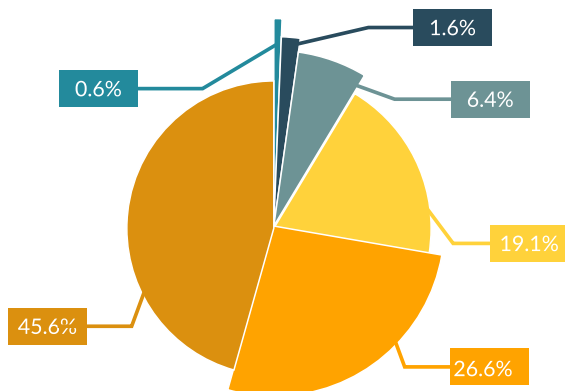
Berikut adalah distribusi asal fakultas dari 10.880 responden. Paling banyak responden berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 1.535 responden, diikuti oleh Sekolah Vokasi sebanyak 1.248 responden, dan FMIPA sebanyak 914 responden serta FIB sebanyak 912 responden.



Jenjang Prodi	Jenjang Responden
Sarjana	7213
Magister	2030
Sarjana Terapan	1242
Doktor	231
Profesi	137
Spesialis	27

Jenjang responden
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Dari total 10.880 responden, sekitar 66% responden dari jenjang program studi Sarjana. Selanjutnya, sekitar 19% responden dari jenjang program studi Magister, dan 12% dari jenjang sarjana terapan. Sedangkan sisanya, sekitar total 3% responden berasal dari jenjang program studi Doktor, jenjang Profesi dan jenjang Spesialis.



Tahun Masuk	Jenjang Responden
< 2015	68
2016	177
2017	697
2018	2081
2019	2899
2020	4958

Tahun masuk responden (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Sekitar 45,6% dari total 10.880 responden, merupakan mahasiswa angkatan 2020. Selanjutnya, sekitar 26,6% responden adalah mahasiswa angkatan 2019, diikuti oleh angkatan 2018 sebanyak 19,1%. Sisanya sekitar 6,4% dari angkatan 2017, dan sekitar 1,6% angkatan 2016, serta 0,6% dari angkatan 2015 ke bawah.





**BAB III
PENGALAMAN IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN DARING
DI FAKULTAS/SEKOLAH**





FAKULTAS FARMASI

Prof. Dr.rer.nat. apt. Triana Hertiani, S.Si., M.Si.
dan Tim

Inisiasi pembelajaran daring sejatinya sudah dimulai di Fakultas sejak sebelum pandemi COVID-19. Fasilitasi kegiatan belajar mengajar secara bauran oleh UGM melalui Surat Edaran Rektor Nomor 2681/UN1.P/SET-R/KR/2021 tentang panduan kegiatan belajar mengajar (kbm) bauran dan berbagai fasilitasi baik berupa *capacity building* maupun berbagai fasilitas pembelajaran daring masih belum menggerakkan secara *massive* penggunaan pembelajaran daring. Dengan adanya pandemi COVID-19, Fakultas lebih intens melaksanakan kegiatan untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dengan era digital dan kompetensi abad 21. Unit Inovasi Akademik (UIA) sebagai unit di bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Farmasi dibentuk sebagai unit pendukung pelaksanaan inovasi di bidang akademik dan kemahasiswaan. Unit ini terbagi menjadi tiga aktivitas utama yaitu *Virtual dan digital learning*, Internasionalisasi dan Pedagogi, *Experiential learning* dan CPD.

The image shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide from Universitas Gadjah Mada (UGM) is displayed. The slide title is "Strategi Dukungan Pembelajaran Saat Tanggap Darurat COVID-19". The slide content includes five bullet points:

- Penguatan Layanan Helpdesk Berbagai Tingkatan
- Penguatan, Penyederhanaan, dan Visualisasi Panduan-Panduan Pembelajaran Daring
- Pelatihan Daring Sesuai Kebutuhan
- Survei Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Daring: Dosen dan Mahasiswa (untuk menyusun strategi berikutnya)
- Penguatan dan Monitoring Sistem dan Infrastruktur Pendukung Pembelajaran Daring

 The slide footer contains the UGM logo, the website "ugm.ac.id", and the motto "LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED".

On the right side of the Zoom window, there is a "Participants (52)" list and a "Zoom Group Chat" section. The participants list includes:

- tria... (Co-host, me) [Mute] [More >]
- Faculty Pharmacy UG... (Host) [Mute] [More >]
- Suning Kusu... (Co-host) [Mute] [More >]
- Adhyatmika (Co-host) [Mute] [More >]
- Dyaningtyas Dewi... (Co-host) [Mute] [More >]

 The Zoom Group Chat section shows a message from Suning Kusumawardani to Everyone: "Lebih efektif apabila ada media sinkron dan media asinkron ide bagus Bu Dyas". Below it is a private message from Muthi Ikawati to Me: "Bu Triana, saya nanti izin sebentar ambil makan siang delivery ya Bu -tapi saya tidak bagi ke Bu Triana hehe karena hanya porsi tinggal dipesankan-".

Strategi Dukungan Pembelajaran Daring

Implementasi pembelajaran daring di Fakultas Farmasi dapat dilihat dari 3 fase. Pertama, fase pra pandemi COVID-19, bauran (daring dan luring) dengan dominansi kegiatan belajar mengajar (KBM) luring meski fasilitas daring telah siap. Kedua, pada awal *lockdown* pandemi (emergensi), fasilitas pendukung dan sistem pembelajaran daring telah siap sehingga sivitas akademik (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri, tidak terjadi waktu tunda dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Disini terjadi transformasi kegiatan belajar mengajar dari bauran ke daring penuh. Ketiga, fase akselerasi, yakni adaptasi praktikum dan praktek keprofesian sebagai pengemban pengisi kompetensi psikomotorik dimodifikasi dengan presentasi maupun video pembelajaran di tempat praktek digunakan. Selain itu, diselenggarakan *Crash Program* Praktikum untuk mengatasi gap keterampilan untuk mencapai kompetensi lulusan unggul. Program ini sebagai bentuk adaptasi praktikum untuk mengatasi defisiensi keterampilan yang disebabkan pelaksanaan praktikum secara daring penuh. Namun, pemberlakuan PPKM level 4 menyebabkan Fakultas memutuskan untuk menunda pelaksanaan *Crash Program* Praktikum sesuai dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan yang melibatkan Pengurus Fakultas, Pengelola Prodi dan Pengurus Departemen dengan melibatkan Satgas COVID-19 Fakultas.



Aktivitas penelitian juga beradaptasi dengan pandemi COVID-19. Untuk mahasiswa pascasarjana aktivitas penelitian di laboratorium atau klinik/komunitas adalah suatu keniscayaan. Hal ini mendorong dikeluarkannya kebijakan dekan untuk menterminasi seluruh kegiatan penelitian di laboratorium dan aktivitas di klinik komunitas atau aktivitas berisiko tinggi penularan lainnya, untuk penelitian mahasiswa program studi sarjana. Pengambilan data dimodifikasi ke metode *review* dan *online*. Fakultas Farmasi menerbitkan panduan transformasi skripsi untukantisipasi hambatan pelaksanaan penelitian di laboratorium dan lapangan karena pandemi COVID-19. Ujian tugas akhir sempat tertunda beberapa saat, disebabkan penyesuaian dengan metode daring. Di awal pandemi, masih diupayakan pelaksanaan ujian yang dapat difasilitasi di kampus untuk menjamin ujian berjalan dengan lancar dengan adanya dukungan koneksi internet dan fasilitas yang memadai. Perkembangan pandemi semakin memburuk, mahasiswa banyak yang memutuskan kembali ke daerah asalnya. Sehingga fakultas mengintensifkan pelaksanaan pelatihan untuk penggunaan pembelajaran daring baik dengan *video conference* maupun dengan *Learning Management System (LMS)*. Fakultas melanggan *platform* Zoom sebanyak 20 akun yang dikhususkan untuk kegiatan akademik setelah mengevaluasi penggunaan Webex yang dirasa berat oleh dosen dan mahasiswa. Penggunaan akun zoom prodi ini memudahkan penjadwalan kegiatan belajar mengajar di SIMASTER. Ada kesenjangan penguasaan teknologi antara dosen dan tenaga kependidikan, yang menuntut untuk lebih kreatif dalam keterbatasan.

Sebagai upaya perbaikan terhadap KBM, maka dilakukan evaluasi yang berupa umpan balik mahasiswa dan dosen. Pada umumnya dosen mengungkapkan proses KBM telah mencapai 70-80% optimal. Dosen telah berusaha memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada untuk memperoleh kualitas KBM yang paling optimal. Dosen juga menggunakan media informal seperti media-sosial baik itu Instastory maupun Youtube. Umpan balik mahasiswa yang mengulik kriteria dosen favorit tidak terpengaruh pada moda penyampaian daring ataupun luring (*offline*), dan bahwa peran dosen yang humanis adalah kunci efektivitas ketercapaian pembelajaran yang dituju. Jadi, teknologi bukanlah hal yang utama namun aspek humanisme melibatkan mahasiswa akan menjadi kunci keberhasilan KBM. Fakultas Farmasi secara kontinu memperkuat Kompetensi Abat 21 melalui kurikulum yang adaptif.




KLMB
GEOGRAFI



FAKULTAS GEOGRAFI

Dr. Andri Kurniawan, S.Si., M.Si.
dan Tim

INISIASI FAKULTAS UNTUK MENGATASI TANTANGAN PELAKSANAAN KBM DARING

Fakultas Geografi UGM merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencetak sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan jaman. Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia.



Proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill* (Persell, 1979). Namun demikian, dalam kondisi pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang saat ini melanda hampir seluruh negara di dunia, proses pembelajaran harus disesuaikan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau melalui perbelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berlangsung dengan cara *online* dilaksanakan oleh institusi pendidikan melalui kondisi keterpaksaan. Proses pembelajaran ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur. Hal itu dikarenakan belum pernah terjadi sebelumnya dan belum teruji. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan teknologi bukan tidak ada masalah. Banyak permasalahan yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran secara *online*. Permasalahan tersebut antara lain menyangkut keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Rizqon, 2020).

Dr. Andri Kurniawan, S.Si., M.Si.

FAKULTAS GEOGRAFI UGM

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan yang telah diedarkan oleh Kemendikbud pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) tersebut menghasilkan fenomena yang menarik dalam atmosfer pendidikan di Indonesia (Subarto, 2020). Dalam situasi darurat yang memaksa dilakukan perkuliahan *online* berdampak pada upaya untuk menyesuaikan desain pembelajaran *online* agar materi dapat tersampaikan secara efektif. Fakultas perlu memberikan fasilitas dan pendampingan kepada mahasiswa agar partisipasi dalam perkuliahan *online* tinggi dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berdiskusi. Fakultas juga perlu menyusun rencana darurat untuk kondisi yang tidak terduga (Bao, 2020). Lembaga dan organisasi harus menyiapkan rencana kontinjensi untuk menghadapi tantangan seperti pandemi dan bencana alam (Seville et al, 2012). Bantuan teknologi dalam perkuliahan *online* sangat membantu dalam menghadapi masa-masa sulit. Namun demikian, dibutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai sebagai prasarat agar perkuliahan *online* dapat berjalan dengan lancar (Ayebi-Arthur, 2017).

Mulai bulan Maret ketika COVID-19 menyebar di Indonesia, proses pembelajaran di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada (UGM) yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka “terpaksa” harus berubah menjadi *fully online*. Pada awalnya memang banyak hambatan yang dihadapi, mulai dari kesiapan tenaga pengajar dan infrastruktur, *platform* yang dipakai, sampai ketersediaan pulsa (data) dan akses mahasiswa terhadap internet. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi secara bertahap melalui koordinasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak. Terlebih sebelumnya Fakultas Geografi UGM sudah mulai menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sehingga paling tidak sudah punya bekal dan sedikit pengalaman terkait pembelajaran *online*.

Pandemi COVID-19 memaksa berbagai lembaga pendidikan termasuk Fakultas Geografi untuk melaksanakan sistem pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran daring ini dilakukan dengan metode sinkron (*sinkronous*), asinkron (*asinkronous*) maupun kombinasi keduanya. Sistem pembelajaran sinkronous merupakan bentuk pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam waktu yang bersamaan menggunakan berbagai *platform video conference*. Adapun pembelajaran secara asinkronous dilakukan secara fleksibel dan tidak dalam waktu yang bersamaan dengan dosen memberikan materi.

UGM telah lama menyiapkan berbagai fasilitas penunjang untuk pembelajaran jarak jauh. UGM telah memiliki berbagai *platform* untuk pelaksanaan pembelajaran secara sinkronous jauh sebelum adanya pandemi COVID-19 seperti Webex, Google Meet dan sebagainya. Berbagai *platform* ini dapat dengan mudah di akses menggunakan SSO UGM sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam penggunaannya. Selain itu, UGM juga telah melakukan pelatihan maupun sosialisasi kepada berbagai civitas akademika UGM untuk dapat menggunakan berbagai *platform* pembelajaran yang disediakan.

Tidak hanya perkuliahan secara *online*, Fakultas Geografi melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) di Fakultas Geografi UGM juga dilakukan secara *online*. Demikian juga untuk proses pembimbingan dan ujian Skripsi, Tesis, maupun Disertasi juga dilakukan secara *online*. Terlepas dari kelemahan model pembelajaran *online*, sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 semuanya dapat berjalan dengan lancar. Semangat mahasiswa dimasa pandemi ini juga relatif masih terjaga. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan *online* masih cukup tinggi, termasuk dalam keaktifan dalam mengerjakan tugas, walaupun memang sebagian mahasiswa terkendala pulsa (data) dan sinyal internet. Fakultas telah berusaha membantu mengatasi permasalahan pulsa (data) mahasiswa dengan memberikan bantuan pendanaan untuk pembelian kartu perdana berpaket sesuai dengan kebutuhan. Proses pembelajaran yang dilakukan sebagian dilakukan secara sinkron (*real time*) dan sebagian dilakukan melalui metode asinkron dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), Youtube, dan berbagai media sosial. LMS yang dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran antara lain Simaster, eLISA, dan eLOK. Kombinasi metode sinkron dan asinkron dengan memanfaatkan LMS diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dalam penyampaian materi pembelajaran sekaligus mampu mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berbagai upaya yang telah dilakukan Fakultas Geografi UGM di atas, tentu saja dengan harapan agar pembelajaran yang dilakukan tetap memberikan dampak bagi pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan. Namun demikian, dengan keterbatasan yang ada serta kondisi yang darurat membuat harapan tersebut tidak 100 % dapat tercapai. Banyak kelemahan yang masih dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran online, namun demikian disisi lain banyak kemudahan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Kelebihan dan kelemahan tersebut direspon oleh mahasiswa dengan banyak variasi. Variasi respon mahasiswa disebabkan oleh keragaman kondisi mahasiswa Fakultas Geografi UGM. Selanjutnya untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap KBM *online* dilakukan survei dan kajian agar dapat diketahui bagaimana variasi respon mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan lebih lanjut terkait KMB *online* dimasa pandemi COVID-19 saat ini.

CERITA YANG TAK TERLUPAKAN

Sebagai Mahasiswa Geografi, tahun ketiga perkuliahan terdapat satu mata kuliah yang sangat ditunggu, yaitu Kuliah Kerja Lapangan 3 (KKL 3). Persiapan yang dilakukan pun sudah dimulai sejak awal semester 5. Sampai awal semester 6, mahasiswa pun sudah merancang sebaik mungkin untuk KKL, mulai dari akomodasi hingga tema yang akan dikaji. Harapan yang tinggi tentang ilmu baru sudah di depan mata. Tanggal 15 Maret 2020 adalah tanggal yang tidak bisa dilupakan, yaitu saat pemerintah mengumumkan untuk melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tanggal 16 Maret 2020 sampai waktu yang belum ditentukan.



FAKULTAS ISIPOL

Unit Inovasi Akademik

Pandemi COVID-19 telah mengubah sendi-sendi kehidupan, termasuk pendidikan di perguruan tinggi yakni transformasi metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau mekanisme daring. COVID-19. FISIPOL UGM menyadari sepenuhnya bahwa pandemi menjadi pijakan penting untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh, terutama dalam meningkatkan kualitas dan proses pengajaran, riset, dan pengabdian masyarakat. FISIPOL UGM memaparkan pengalaman KBM Daring sebagai adaptasi pandemi COVID-19 yang secara garis besar terdiri dari dua bagian. Pertama, inisiatif Fakultas dalam optimalisasi tata kelola institusi dalam merespons pandemi COVID-19 yang mencoba menekankan *evidence-based policy*. Kedua, langkah inovatif Fakultas, terutama melalui Unit Inovasi Akademik (UIA) sebagai fasilitator peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) di FISIPOL UGM. Komitmen perbaikan, baik dalam bentuk tata kelola fakultas dan juga berbagai inisiatif untuk *upskilling skills* civitas akademika, terbukti mendukung upaya adaptasi dalam situasi pembelajaran di masa krisis dan mendorong budaya baru yang lebih *agile* terhadap kebutuhan adaptasi teknologi. Selain itu, pengayaan metode pembelajaran, dan apresiasi pada pengembangan *hard* dan *soft skill* mahasiswa sejalan dengan semangat menghadapi era revolusi industri 4.0.

ADAPTASI PENATAAN LEMBAGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Berbasis pengalaman selama satu tahun terakhir, FISIPOL UGM, baik pengurus fakultas maupun civitas akademika yang lebih luas, mengambil beberapa langkah yang mencerminkan respons adaptif terhadap situasi krisis yang dihadapi di tengah pandemi. Berbagai kebijakan optimalisasi penataan lembaga ini dikeluarkan dengan berlandaskan prinsip keselamatan kerja dan penyesuaian sumber daya dalam penataan lembaga untuk mengupayakan produktivitas komunitas akademik di tengah pandemi COVID-19. Tak kalah pentingnya, FISIPOL UGM menekankan pentingnya *evidence-based policy* yang muncul dari upaya evaluasi kebijakan berbasis data riset dan evaluasi yang rutin dilakukan. Hal ini akhirnya menunjukkan transformasi paradigma dari yang sifatnya reaktif terhadap pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 menjadi lebih terencana sejak pertengahan 2020 hingga saat ini. Kebijakan penataan tersebut dapat terlihat dalam beberapa langkah berikut:

a. Penerbitan Surat Edaran (SE) Dekan

yang bertujuan untuk menindaklanjuti surat edaran dari tingkat universitas agar lebih operasional di level fakultas dan untuk memberi kepastian dan kejelasan aturan dalam penyelenggaraan bidang akademik.

b. Penyusunan Buku Saku “Pedoman Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh FISIPOL UGM semasa Pandemi”.

Buku saku ini diterbitkan berdasarkan survei yang dilakukan UIA terkait pelaksanaan PJJ di akhir periode semester awal pelaksanaan kuliah daring di pertengahan tahun 2020. Hasil survei menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan secara daring cenderung dihadapkan pada tiga permasalahan utama: i) kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pembelajaran daring, ii) metode dan media yang tidak bervariasi, iii) ketersediaan infrastruktur pendukung yang tidak merata. Hasil survei ini sebagai pijakan UIA bekerjasama dengan *Center for Digital Society (CfDS)* dan tim Media FISIPOL UGM untuk menerbitkan buku saku bertajuk “Buku Panduan Pembelajaran Jarak Jauh” sebagai *guideline* bagi civitas akademika, yaitu dosen dan mahasiswa, dalam melaksanakan kuliah daring.

c. Program *Hearing* di Lingkup Prodi/Departemen

Program ini dilaksanakan untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik di semester yang akan datang. Prodi-Prodi di FISIPOL mengadakan program *hearing* sebagai forum penyampaian aspirasi mahasiswa departemen dengan kepala prodi.

d. Diseminasi Hasil Survei Departemen

Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik (MKP) FISIPOL UGM bersama dengan *Institute for Policy Development* (PoIDev) menyelenggarakan kajian evaluasi terhadap kegiatan PJJ di UGM. Kolaborasi penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kegiatan PJJ di UGM dengan mengeksplorasi aspek-aspek yang dinilai relevan, seperti aspek teknis dan psikologis mahasiswa, serta melihat aspirasi mahasiswa dalam rencana *blended learning*. Hasil analisis survei kemudian didiseminasi melalui pelaksanaan audiensi di tingkat fakultas dan unit UIA pada 12 Juli 2021. Dilaksanakan pula audiensi di tingkat universitas dalam wujud *focus group discussion* bersama perwakilan dosen di klaster Saintek, Agro, dan Medika pada 15 Juli 2021.

e. Inisiatif FISIPOL melalui UIA untuk Melakukan Survei berkala Setiap Semester

UIA secara rutin melakukan survei evaluasi PJJ di setiap akhir semester berjalan. UIA mengkomparasi hasil survei Oktober 2020 dan Juli 2021 dari lima indikator utama, yaitu metode belajar yang dinilai efektif oleh mahasiswa, kemudahan dalam memahami materi, preferensi bentuk penugasan, kekurangan skema pembelajaran jarak jauh, hingga preferensi metode pembelajaran daring. Berdasarkan komparasi hasil survei, UIA menarik beberapa kesimpulan dan mengusulkan respons yang bisa dilakukan oleh dosen dan fakultas untuk menyikapinya.

f. Inisiatif Korps Mahasiswa

Kegagalan teknologi menjadi salah satu persoalan krusial dalam pembelajaran jarak jauh. Berangkat dari keresahan tersebut, beberapa korps mahasiswa pun mencoba berkontribusi dalam membantu merespons tantangan tersebut.

KEGIATAN INOVATIF FISIPOL SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pemberlakuan PJJ sebagai respons terhadap COVID-19 di satu sisi telah mendorong munculnya inovasi tidak hanya dalam hal pelaksanaan perkuliahan namun juga pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) maupun proses ujian skripsi/tesis/disertasi. Adaptasi PJJ ini juga memunculkan tantangan baru bagi semua pihak, khususnya terkait dengan kendala jaringan dan kuota internet dan tingkat penguasaan *platform* perkuliahan. PJJ didominasi oleh metode penugasan dan pertemuan *online* secara *synchronous*. Hasil survei juga menunjukkan adanya keluhan beban tugas yang membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi karena *online fatigue*. Merespons hal ini, UIA merancang berbagai bentuk kegiatan untuk memfasilitasi inovasi kreatif dosen dan mahasiswa FISIPOL. Berikut merupakan beberapa langkah inovatif FISIPOL dalam meningkatkan kemampuan esensial civitas akademika dalam skema pembelajaran daring:

- a. Fasilitasi pembuatan materi kuliah audio-visual dan pendampingan penyelenggaraan kuliah secara daring
- b. Sarasehan dan forum diseminasi hasil survei, diskusi, serta refleksi
- c. Serial lokakarya pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas PJJ
- d. *Three minute thesis competition 2021*
- e. Menyusun program *digital literacy/awareness* sebagai bagian dari set *essential skills*
- f. FISIPOL *future skills* (FSF)





FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

Drg. Tetiana Haniastuti, M.Kes., Ph.D.
dan Tim

Tantangan paling awal yang dihadapi pada kondisi pandemi adalah mayoritas dosen maupun mahasiswa belum terbiasa dan belum menguasai media pembelajaran daring sinkron maupun asinkron. Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* memaksa seluruh dosen untuk segera mengalihkan pembelajaran ke kelas daring.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan pelaksanaan praktikum. Bagi prodi S1 kedokteran gigi, praktikum dan *skill lab* merupakan jenis pembelajaran yang sangat diperlukan untuk melatih ketrampilan pre-klinik. Sebagian praktikum dan *skill lab* dialihkan pelaksanaannya secara daring, namun sebagian besar praktikum pre-klinik dan *skill lab* yang memerlukan fasilitas dan peralatan khusus hanya bisa dilaksanakan secara luring di sejumlah laboratorium di FKG UGM. Pelaksanaan praktikum dan *skill lab* secara luring selama pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Melalui inovasi yang dilakukan oleh fakultas dan prodi, KBM daring selama satu tahun terakhir dapat berjalan lancar. Hampir seluruh mata kuliah di prodi S1 kedokteran gigi telah beralih dari elisa UGM ke eLOK UGM, namun demikian hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah kuliah asinkron masih rendah sehingga masih ditemukan keluhan dari mahasiswa yang menyatakan terlalu lelah menjalani kuliah dan praktikum yang mayoritas dilaksanakan secara sinkron dari pagi hingga sore.

Fakultas Kedokteran Gigi UGM telah melakukan beberapa terobosan modifikasi pelaksanaan pendidikan profesi dokter gigi secara daring. Berbagai upaya relaksasi dilakukan melalui koordinasi seluruh dosen pembimbing kepaniteraan dan juga berkoordinasi dengan pihak kolegium masing-masing klinik dengan tetap mengupayakan agar kompetensi profesi dokter gigi masih tetap bisa terpenuhi. Untuk kegiatan kerumahsakitannya, mahasiswa tetap harus hadir secara luring di berbagai rumah sakit kerjasama setelah melewati beberapa prosedur *screening*. Adapun bentuk-bentuk ujian untuk ketrampilan klinis dari masing-masing klinik, sebagian besar dilakukan melalui daring menggunakan *platform* digital yang disesuaikan preferensi dosen. Ujian kompetensi nasional yang dilakukan serentak dari Panitia Nasional dilakukan menggunakan sistem *hybrid/partial* daring.

Dikarenakan tidak terlalu banyaknya jumlah mahasiswa di Prodi S2 IKG, maka di awal masa pandemi, kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan media *WA-call*, yang di kemudian hari beralih ke *platform* Webex dan Zoom meeting. Secara umum tidak terdapat tantangan yang cukup signifikan pada KBM daring di Prodi S2 IKG dikarenakan beban kewajiban KBM di Prodi adalah berupa kegiatan perkuliahan. Tantangan terberat proses KBM daring adalah penelitian dan penulisan tesis bagi mahasiswa.

Kesan dari mahasiswa spesialis ortodonti di masa pandemi dengan KBM daring. Pembelajaran klinik mengalami beberapa hambatan dengan sistem *online*, namun semua proses pembelajaran hingga menuju kelulusan dapat saya lewati dengan lancar karena adanya upaya maksimal dari dosen, residen dan pihak lain yang membantu. Kelancaran segala proses pembelajaran diperoleh karena adanya proaktif dari residen dalam mengemukakan kesulitan yang muncul, kesediaan dosen mendedikasikan seluruh waktu dan tenaga untuk mendidik dan mengatasi masalah, dilengkapi dengan bantuan dari pihak lain yang tidak kalah pentingnya. Bentuk dedikasi dosen yang sangat berkesan bagi saya adalah waktu yang seakan diberikan tanpa batas jam kerja dan hari libur. Kemajuan kami sebagai residen selalu dipantau dan dievaluasi melalui *weekly monitoring*, sehingga masalah yang kami hadapi segera terselesaikan. Dosen juga sangat berperan agar kami dapat lulus tepat waktu bahkan lulus lebih cepat dari yang seharusnya. Bentuk upaya tersebut tergambarkan dari *deadline-deadline* yang dikejar sampai dengan batas maksimal, tanpa kata lelah dan pesimis. Jasa dosen-dosen tidak akan pernah dapat kami lupakan, hanya ucapan terima kasih dan doa yang senantiasa kami panjatkan.

Kesan dari tendik Ortodonsia FKG UGM, KBM daring memberikan nuansa baru dalam menjalankan tugas bagi tenaga kependidikan. Belajar dari nol tentang *platform* pembelajaran daring karena harus bisa dan mau untuk menjadi host kegiatan kuliah, praktikum maupun ujian. Saya senang mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja. Kawan baik KBM daring adalah perangkat pendukung, sinyal internet dan suasana rumah yang kondusif (saat WFH). Kebetulan rumah saya termasuk kawasan lereng Gunung Merapi, yang pastinya sinyal internet tidak seperti teman-teman yang ada di kota. Agar tetap bisa bekerja dari rumah, KBM daring berjalan dengan baik, pasti ada hal-hal yang harus dilakukan seperti membeli laptop (pengeluaran diluar dugaan) dan *share* wifi dengan tetangga. Hal yang tidak bisa dikondisikan adalah lingkungan rumah, jadi terkadang saat jaga ujian akan terdengar "*backsound*" kendaraan yang lewat, hewan-hewan di sawah yang bersahutan atau tangisan anak tetangga (*its so complicated*). Tapi, saya jadi tahu dan bisa menggunakan cisco webex, zoom atau google meet. Selain itu juga jadi tahu Elisa, Elok, google form, *platform* untuk pelaksanaan Ujian Topik, Ujian Akhir Semester dan Ujian Perbaikan. KBM daring, membuat saya belajar banyak hal baru dan menghadapi tantangan-tantangan dalam menjalankan tugas.

CERITA YANG TIDAK BOLEH DILUPAKAN SELAMA PELAKSANAAN KBM DARING

Sejak pandemi COVID-19, FKG UGM telah kehilangan beberapa dosen yang merupakan sosok guru, bapak, senior sekaligus panutan bagi dosen lain maupun bagi mahasiswa. Selain itu, sejumlah dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa juga merasakan duka yang mendalam akibat kehilangan anggota keluarga akibat pandemi.

Kesan yang mendalam bagi penulis adalah ketika menerima pesan atau laporan dari mahasiswa yang menyatakan kondisi diri atau keluarganya yang sedang terkonfirmasi positif COVID-19 atau sedang kehilangan orang tua atau anggota keluarga. Kondisi tersebut dapat dialami oleh mahasiswa yang sedang menjalani ujian skripsi, ujian remedial, atau yudisium. Bagi penulis, KBM daring selama pandemi COVID-19 mengajari penulis sebagai guru untuk lebih membuka hati agar lebih memahami kondisi mahasiswa sekaligus memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk bersinergi dan saling memotivasi, sehingga studi mahasiswa dapat berjalan baik dan lancar.





FAKULTAS KEHUTANAN

Kristiani Fajar Wianti, S.Hut., M.Si.

Fakultas Kehutanan menyusun berbagai strategi yang adaptif dalam menyikapi pandemi COVID-19. Karakter ilmu kehutanan yang banyak membutuhkan praktek, baik di laboratorium maupun di lapangan diadaptasi menjadi model pembelajaran dari dan sebagian luring terbatas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), termasuk praktikum, sebagian besar menggunakan metode daring. Kegiatan praktikum dan penelitian tugas akhir yang memerlukan aktivitas di luar jaringan (luring) ditunda sementara waktu. Pelaksanaan pembimbingan, konsultasi dan ujian (skripsi, tesis dan disertasi) dilakukan secara daring. Penyelenggaraan wisuda disesuaikan, serta dilaksanakan secara daring dan ijazah diberikan kepada mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus pada acara pelepasan wisudawan yang menerapkan protokol kesehatan ketat.

KBM daring maka pemanfaatan teknologi sudah tentu menjadi jalan keluar yang harus dioptimalkan. Penggunaan teknologi membutuhkan kesiapan yang memadai dari sisi pengguna, piranti, serta infrastruktur. Terbatasnya piranti pendukung pembelajaran daring seperti laptop, komputer maupun *smartphone* juga ditengarai menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa mengeluhkan komputer atau laptop yang digunakan harus bergantian dengan keluarganya di rumah sehingga tidak jarang mengikuti KBM dengan *smartphone* yang mungkin komabilitasnya sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, Fakultas Kehutanan secara sigap melakukan pendataan mahasiswa yang mengalami kesulitan perihal piranti pendukung dalam mengikuti KBM daring. Solusi yang sudah terealisasi berupa pemberian bantuan pinjaman piranti pendukung bagi mahasiswa yang benar-benar membutuhkan. Hal lain yang turut menjadi tantangan yaitu infrastruktur berupa jaringan dan kapasitas internet. Fakultas telah memberikan bantuan paket internet kepada 800 mahasiswa untuk mendukung KBM daring.

Pada awal pandemi COVID-19, Fakultas Kehutanan bergerak cepat membentuk Tim *Rescue* COVID-19 yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tendik untuk membantu kebutuhan logistik mahasiswa yang bertahan di Yogyakarta pada periode awal pandemi dan juga memberikan bantuan bagi dosen, tendik dan mahasiswa penyintas COVID-19 dan yang melakukan isolasi mandiri. Fakultas Kehutanan terus mengupayakan akselerasi pemulihan salah satunya dengan menggelar program vaksinasi bagi mahasiswa. membuat gebrakan vaksinasi di Arboretum. Vaksinasi ini menawarkan pengalaman batin tersendiri bagi mahasiswa utamanya pengalaman perdana masuk ke dalam Arboretum kampus bagi mahasiswa baru.



Vaksinasi bagi mahasiswa Fakultas Kehutanan di Arboretum Pardiyan UGM

BUKAN SEKEDAR LURING YANG DIDARINGKAN

Penerapan sistem KBM dari rumah masing-masing ini menuntut para dosen dan tendik untuk berinovasi menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan tentunya menjadi sesuatu yang familiar saat ini. Hak-hak mahasiswa dalam menerima ilmu dan pengetahuan melalui berbagai media pada masa darurat pandemi COVID-19 ini sudah terpenuhi. Fakultas Kehutanan UGM memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran daring seperti menggunakan metode synchronous (Webex, Zoom, Google Meet, dan lain-lain), dan metode asynchronous (simaster, eLisa, eLok atau e-learning, Google classroom, email). Melalui sistem tersebut, dosen dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan menciptakan komunitas belajar. Kegiatan praktikum yang bersifat tutorial seperti asistensi, responsi maupun pengkayaan materi/bahan tetap dilakukan secara daring dengan jadwal yang telah ditentukan atau disepakati bersama. Kemudian, kegiatan atau acara praktikum selain yang bersifat tutorial, pengkayaan materi, atau tidak dapat dilakukan secara daring, maka sebagian ditunda dan atau tetap dilaksanakan secara luring namun dengan mengedepankan prinsip meminimalisir interaksi dan mobilitas. Berikut adalah beberapa kegiatan praktek lapangan di Fakultas Kehutanan yang telah berjalan baik selama masa pandemi COVID-19:

- Praktek Umum Pengelolaan Hutan Lestari (PUPHL)
- Praktek Pengantar Ilmu Kehutanan (PIK/*Forestry Camping*)
- Kuliah lapangan (KL)

Penerapan protokol kesehatan dilakukan secara ketat selama kegiatan luring. Selain kegiatan praktek lapangan, penelitian untuk skripsi juga dilakukan secara daring dan luring terbatas. Penelitian tugas akhir di laboratorium tetap dilayani dengan syarat tingkat intensitas interaksi rendah dan mendapat ijin dari Kepala Laboratorium serta Dosen Pembimbing Skripsi.



Kegiatan Praktikum Luring Secara Terbatas di Laboratorium

Fakultas Kehutanan mendukung kebijakan perkuliahan secara luring terbatas sebagai bagian dari KBM bauran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi atau perkembangan situasi pandemi COVID-19 di Indonesia. KBM Bauran yang diprioritaskan untuk mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 adalah mereka yang membutuhkan kegiatan praktikum, praktik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penyelesaian tugas akhir, yang benar-benar membutuhkan kegiatan luring.

TOREHAN KARYA **DI MASA PANDEMI**

Berbagai skema penelitian dan pengabdian dilakukan dengan modifikasi berbagai metode serta optimalisasi berbagai sumber informasi yang selama ini kurang diperhatikan. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting bagi proses pemulihan kondisi ekonomi masyarakat pada masa pandemi baik langsung maupun tidak langsung. Pandemi COVID-19 tahun ini yang memaksa untuk melakukan berbagai pekerjaan di rumah, nampaknya telah menstimulus peningkatan jumlah publikasi ilmiah para dosen di lingkungan fakultas. Kondisi pandemi ini juga mendorong kreativitas dalam pengembangan program di Komite Riset Fakultas Kehutanan UGM.

Pada masa pandemi, Prodi S2 Fakultas Kehutanan berhasil meraih akreditasi internasional oleh Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN) dari Jerman untuk periode 2020 – 2024. BAN-PT menyetarakan akreditasi internasional ASIIN yang diperoleh Program Studi S2 dengan peringkat akreditasi Unggul. Untuk program Studi S1 saat ini sedang dalam proses pengajuan

INSPIRASI **BERHARGA**

Secara lebih filosofis, pembelajaran daring tidak bisa memfasilitasi pewarisan nilai-nilai luhur dari sebuah universitas. Padahal, sejatinya mahasiswa perlu dididik untuk menjadi militan dalam keilmuannya, salah satunya dengan cara mengenal nilai-nilai dan sejarah perjuangan kampusnya. Tugas dan fungsi dosen sebagai pendidik tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, tapi juga transfer nilai dan etika, memotivasi, menginspirasi, dan memberi contoh yang baik. Praktiknya, penyelenggaraan KBM daring selama satu tahun terakhir masih belum mampu mencapai target tersebut. Sehingga pengalaman memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran perlu ditambah dengan aktivitas lain yang memberikan kesempatan mahasiswa memperoleh fungsi dosen secara utuh. Harmonisasi pembelajaran sinkron dan asinkron dengan memanfaatkan teknologi perlu menjadi model pendidikan masa kini dan masa depan. Opsi pembelajaran bauran daring dan luring dinilai menawarkan solusi yang lebih baik daripada daring saja atau luring saja.

Menjadi pengalaman seru tersendiri ketika para dosen belajar menggunakan berbagai aplikasi sinkron, hingga mengenal sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*), mengunggah materi, membuat video pembelajaran, hingga membuat sistem penilaian. Fakultas Kehutanan telah mendokumentasikan respon dan pengalaman KBM selama pandemi COVID-19 terkait praktikum, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Minggu ketiga Maret 2020, menjadi awal mula mahasiswa FK-KMK UGM mencecap pembelajaran jarak jauh (daring). Sejak Rektor UGM mengeluarkan surat edaran No. 1606/UN1.P/HKL/TR/2020 perihal tanggap darurat COVID-19 di lingkungan UGM dengan pemberlakuan *Study From Home* (SFH) dan *Work From Home* (WFH) bagi mahasiswa, maka proses pendidikan di fakultas pun harus segera bermigrasi dan beradaptasi.

KEAMANAN PEMBELAJARAN

Fakultas tidak bisa memaksakan semua proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, karena dalam pembelajaran kedokteran memiliki 'kekhasan' tersendiri dan terdapat terdapat proses *learning from each-other* di dalamnya. Program pendidikan profesi Ners, Dietisien, Dokter muda maupun program pendidikan dokter spesialis yang tidak semua program pembelajarannya bisa dilakukan secara daring. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penguatan keterampilan klinis peserta didik dilaksanakan dengan metode bauran (*blended learning*). Untuk keamanan dan keselamatan dalam KBM luring, maka dilakukan beberapa langkah: i) isolasi mandiri bagi mahasiswa dari luar kota, ii) penyesuaian fasilitas pembelajaran, iii) pembatasan jumlah peserta didik dalam satu ruang, iv) pemadatan waktu, v) modifikasi program pembelajaran, vi) *mapping* data harian peserta didik yang akan berkegiatan luring, vii) mempersiapkan gedung dan ruang yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

Pada awal pandemi, terdapat beberapa kendala fakultas saat menggiatkan proses pendidikan di wahana pendidikan. Pertama, meminimalkan transmisi maka semua proses penugasan ke rumah sakit jejaring di luar DIY dihentikan. Kedua, penurunan jumlah pasien secara drastis akibat ketakutan untuk berobat ke rumah sakit serta keterbatasan APD untuk mahasiswa. Ada tarik ulur penugasan, dan ada pula fase di mana fakultas hanya menggunakan rumah sakit jejaring di Yogyakarta. Kemudian dilakukan evaluasi dan koordinasi dengan RSUP Dr. Sardjito sebagai rumah sakit satelit pendidikan hingga penerbitan Surat Keputusan Bersama (SKB) sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian pembelajaran klinis mahasiswa.

TANTANGAN DAN DINAMIKA BARU

Tanggal 12 April 2021, universitas mengeluarkan surat edaran Rektor UGM nomor: 2681/UN1.P/SET-R/KR/2021 mengenai rencana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bauran¹, yang diprioritaskan bagi mahasiswa angkatan 2020, 2021, maupun yang memerlukan kegiatan praktikum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian tugas akhir. Semua program studi di FK-KMK melakukan berbagai kebijakan:

- Program studi kedokteran menetapkan prosentase pembelajaran tatap muka mahasiswa sebesar 10% di setiap blok kuliah. Mahasiswa akan bergantian secara berkelompok untuk mengikuti kelas daring maupun luring dengan mata kuliah yang berbeda-beda. Angkatan 2019 masih menerapkan 100% daring, sedangkan angkatan 2018 yang sudah mempersiapkan kelulusan program Sarjana dan kesiapan melanjutkan program Profesi hadir di kampus untuk menjalani ujian keterampilan klinis dan ujian akhir (komprehensif).
- Tingkat profesi kedokteran (pendidikan koas atau dokter muda) juga menerapkan KBM daring. Kegiatan tatap muka hanya bisa dilakukan pada stase yang berada di wilayah dengan kategori zona hijau serta melihat kapasitas ruangan.

¹Laporan Peran FK-KMK UGM. Op.Cit., 55.

- Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) seperti kuliah dan proses penilaian evaluasi juga dilaksanakan secara daring. Sistem pembelajaran daring ini terus dilakukan mahasiswa sampai mereka ditugaskan kembali ke rumah sakit. Pada KBM bauran, PSIK menetapkan aturan bahwa sebanyak 25% mahasiswa angkatan 2021 mengikuti pembelajaran luring, dan sisanya akan mengikuti secara daring per hari.
- Program Studi Gizi Kesehatan akan melaksanakan kegiatan pembelajaran 50% daring dan 50% luring.
- Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) tetap berjalan serta beradaptasi dengan menerapkan sistem daring dan luring. Kegiatan pelayanan, *bedside teaching/deskside teaching* dan sistem evaluasi pendidikan atau ujian diselenggarakan di rumah sakit beradaptasi dengan penerapan protokol penanganan COVID-19.
- Program Pascasarjana FK-KMK telah melakukan modifikasi proses pembelajaran. Kegiatan perkuliahan dan pelaksanaan ujian untuk mahasiswa program Pascasarjana juga dijalankan secara daring.

Program *Community and Family Health Care – Interprofessional Education (CFHC-IPE)* beradaptasi selama pandemi, disesuaikan dengan tahun angkatan mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama mengedukasi masyarakat melalui pengembangan poster, *podcast*, video edukasi atau esai mengenai COVID-19 yang didistribusikan melalui media sosial. Mahasiswa tahun kedua dan ketiga memberikan penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 kepada keluarga mitra melalui *Whatsapp group*. Berbagai kegiatan sukarelawan juga diikuti mahasiswa selama masa tanggap darurat pandemi COVID-19.

ADAPTASI DAN INOVASI

Beragam inovasi dan adaptasi berhasil direncanakan dan dikembangkan dalam masa pandemi COVID-19. Langkah penggiatan program inovasi adaptasi ini sepenuhnya diperuntukkan bagi peningkatan kualitas KBM di FK-KMK UGM. Inovasi dan adaptasi yang dilakukan antara lain:

- *e-portofolio* Pendidikan Profesi Dokter
- GAMifikasi Emergensi dengan Sumberdaya Terbatas (GAMEST) Pembelajaran Blok *Emergency and Critical Care*
- GAMEL *New Version*
- Stase Integrasi Dokter Muda
- *Simulation Center* PPDS
- Merenovasi Ruang Kuliah (*Smart Classroom*)

MEMETIK PENGALAMAN BERKESAN

Pembelajaran daring bisa meningkatkan proses pemahaman mahasiswa karena materi kuliah bisa dilihat berulang-ulang melalui rekaman video. Mahasiswa program studi Gizi Kesehatan dalam melakukan kegiatan bimbingan dengan *Clinical Instructor (CI)*. Pendidikan profesi keperawatan (*Ners*) dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 berupaya mengevaluasi kegiatan apa saja yang bisa dilakukan secara daring. Sedangkan untuk kegiatan untuk pemenuhan kompetensi mahasiswa dilakukan secara luring dengan mewajibkan mahasiswa rapid test dan karantina selama 2 minggu sebelum berkegiatan. Saat mahasiswa profesi *Ners* merawat pasien dengan indikasi COVID-19 dan akhirnya terkena *contact tracing*, maka mahasiswa tersebut harus melakukan skrining dan isolasi mandiri di rumah, ataupun di *shelter* UGM.





SEKOLAH PASCASARJANA

Dr. Hilda Ismail, M.Si., Apt.

Sekolah Pascasarjana (SPs) UGM melaporkan KBK di masa pandemi COVID-19 kedalam dua bagian. Pertama, memaparkan upaya-upaya mempersiapkan diri, termasuk pelatihan dosen, dan perbaikan sistem kerja tanpa tatap-muka. Kedua, menggambarkan kisah-kisah tentang inovasi di kalangan dosen, mahasiswa, maupun staf kependidikan, yang menunjukkan bahwa transformasi digital.

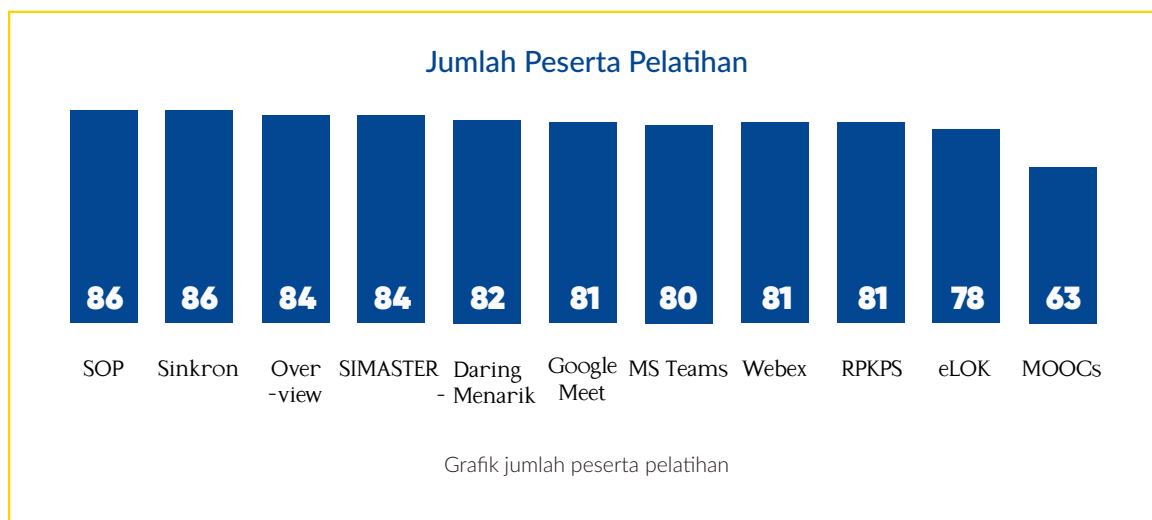
BERBENAH DIRI HADAPI PANDEMI

Seperti halnya semua Lembaga Pendidikan lain, Sekolah Pascasarjana mesti berbenah diri untuk hadapi pandemi. Salah satu pikiran bersama adalah mempersiapkan sumber daya manusia agar siap menghadapi perkembangan pandemi. Karena para dosen dan tenaga kependidikan belum terbiasa dengan pelaksanaan kegiatan secara daring serta proses administrasi yang berbeda dengan aturan yang berlaku saat luring. Kegiatan daring merupakan bentuk transformasi digital, sehingga koneksi antar manusia dilakukan melalui koneksi internet termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Persiapan infrastruktur untuk mendukung kegiatan KBM daring. Tidak semua sumber daya manusia siap memahami dan menjalankan tranformasi digital, sehingga dilaksanakan kegiatan untuk memperkuat kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia di Sekolah Pascasarjana UGM.

Desain kegiatan diawali dengan jajak pendapat ke para dosen dan tenaga kependidikan melalui penyebaran kuesioner secara daring. Hasil survei sebagai dasar penyusunan program pelatihan *online*. Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020 dan dibagi dalam 9 kali pertemuan daring. Narasumber pelatihan antara lain

- Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si. – Direktur Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM – memberikan penjelasan mengenai perbedaan pembelajaran daring sinkron dan asinkron penjelasan serta MOOCs
- Dr. tech. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom. – Wadek KASDM dan TI SPS UGM – memberikan *overview* dari beberapa aplikasi yang saat ini banyak digunakan di dunia pendidikan untuk menjalankan pembelajaran daring
- Zainal Abidin Bagir Ph.D – Ketua Prodi S3 Interreligious Studies SPs UGM – membagikan berbagai tips bagaimana melakukan proses pembelajaran daring agar tampilan kita lebih sempurna dan mudah diakses oleh para mahasiswa
- Dr. Leonard C. Epafra – staf pengajar Prodi IRS dan UKDW – dipandu oleh Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si menjelaskan tentang Google Meets/Classroom sebagai salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai *platform* untuk melaksanakan pembelajaran daring
- Dr. Ridi Ferdiana, S.T., M.T. sebagai narasumber yang membahas *penggunaan* Microsoft-Teams sebagai salah satu *platform* yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring
- Anggoro Cahyo Sukartiko, Ph.D dari Fakultas Teknologi Pertanian UGM menjelaskan tentang penggunaan Cisco Webex
- Tim dari Sekolah Pascasarjana UGM memberikan materi tentang penyusunan RPKPS *Team Teaching*
- Dr. Sri Suning Kusumawardani, S.T., M.T dari PIKA UGM menjelaskan tentang *platform* eLOK – sebagai *Learning Management System* yang digunakan di UGM

Pelatihan-pelatihan di atas sudah mencukupi kebutuhan para dosen untuk memasuki KBM daring. Para peserta sudah familiar dengan aplikasi Google Meets/Google Classroom dan akan digunakan untuk pelaksanaan kelas daring. Tetapi untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran tetap menggunakan metoda asinkron dan SIMASTER.



SETAHUN SETELAH PANDEMI: REFLEKSI DOSEN, MAHASISWA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Satu tahun pandemi, telah menjadikan dosen dan tenaga kependidikan berpengalaman dalam KBM daring. Bukan hanya pengetahuan mengenai bagaimana membuat matakuliah daring, tetapi kreatifitas tinggi untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam *platform* pembelajaran daring. Survei kepada dosen SPs dilaksanakan pada Juli 2021, bahwa faktor terpenting pemilihan teknologi tertentu adalah karena kemudahannya menggunakannya. Dosen lebih memilih Google Classroom karena kemudahannya dan dukungan dari *system* UGM. Sementara eLok dipandang cukup sulit dikuasai.

Kuliah secara daring bisa membosankan, ada beberapa peluang baru yang tak terpikirkan sebelumnya yang mampu membuat kuliah lebih menarik. Misalnya, dosen yang merekam kuliahnya, memanfaatkan film-film yang tersedia secara gratis, Google Earth sebagai ganti tugas lapangan, menghadirkan dosen tamu.

Adaptasi sistem kerja secara daring tidak hanya harus dilakukan oleh dosen. Tenaga kependidikan pun mesti beradaptasi. Pengalaman para staf tendik dalam beberapa hal tidak berbeda dengan pengalaman banyak orang lain yang terpaksa harus *work from home*. Bekerja dari rumah berarti mengerjakan pekerjaan kantor, sekaligus pekerjaan-pekerjaan rumah pada waktu yang sama. Bagaimana mengubah kesulitan, tidak dapat kuliah tatap muka, menjadi kesempatan yang luar biasa. Cerita mahasiswa tentang menempuh program doktor dari tengah hutan belantara di Kalimantan Timur, kuliah dapat mengikuti program pertukaran internasional, dan kisah-kisah mahasiswa selama pandemi.





CERITA MAHASISWA

MERAIH ASA DARI TENGAH HUTAN BELANTARA

(Zulfatun Mahmudah, Program Doktor Kajian Budaya dan Media)

Menjalani kuliah doktoral merupakan impianku sejak lama. Sayang, terlalu berat bagiku untuk mewujudkannya. Keadaan yang membuatku menunda keinginan itu. Aku adalah perempuan yang tidak hanya berstatus istri bagi suamiku dan ibu bagi anak-anakku. Dalam keluargaku, aku adalah tulang punggung utama ekonomi keluarga. Suamiku lumpuh sejak kecelakaan yang dialaminya 20 tahun silam. Sejak saat itu, akulah yang menggantikan peran suamiku demi tetap berjalannya roda kehidupan keluarga.

Profesiku sebagai karyawan perusahaan tambang menempatkanku di tengah hutan belantara, di pedalaman Kalimantan Timur. Kalaupun aku diijinkan kuliah setiap akhir pekan, mustahil bagiku untuk menjalaninya. Jika aku cuti meninggalkan kerja, meski untuk tujuan mulia, sama artinya dengan berhenti bekerja untuk sementara. Namun aku tidak mau putus asa. Aku juga tidak pernah berhenti berharap. Kupanjatkan doa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan jalan meraih asa yang sudah lama tertunda.

Hingga akhirnya, doaku didengar dan dikabulkan. Universitas Gadjah Mada, institusi yang selalu hadir dalam mimpi, membuka kuliah maya. Tanpa menunda kesempatan itu, tahun 2020 silam, akupun mendaftar untuk menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi yang memiliki begitu banyak prestasi. Program kuliah *online* itu memberiku kesempatan kuliah sambil bekerja dan juga mengurus keluarga. Tidak ada peran yang harus aku korbankan. Aku bahkan sangat menikmati berbagai peran itu, meski harus diakui bukan hal mudah untuk dijalani. Program ini membuatku tetap bisa kuliah meski posisiku di tengah hutan belantara.

Bagi sebagian orang, kuliah daring bisa jadi bikin kepala pening. Bagiku kuliah daring justru anugerah yang tiada tara. Awalnya, aku memang sempat terdiam seribu bahasa. Tapi bukan karena mekanisme tatap maya yang membuatku merasa sulit. Program studi doktor Kajian Budaya dan Media (KBM) yang aku pilih, merupakan program studi yang benar-benar baru bagiku. Memasukinya hampir sama beratnya dengan ketika aku pertama menaklukkan rimba raya pertambangan, tempat dimana aku bekerja.

Melihat silabus materi yang dibagikan dosen, sempat membuat lidahku kelu. "Materi apa ini? Haruskah sebanyak ini buku yang kupelajari?" gumamku seolah tak percaya. "Bagaimana mungkin kuliah daring bisa memberikan pemahaman yang memadai?" Berbagai pertanyaan itu terus bergelayut dalam pikiranku. Pertemuan pertama, masih membuatku tak percaya, kalau semua akan baik-baik saja.

Hingga akhirnya, aku menyadari bahwa para dosen di KBM memiliki komitmen tinggi dan bekerja keras agar perkuliahan berjalan lancar. Mereka berusaha mencari berbagai terobosan agar pembelajaran daring tidak membuat mahasiswa pusing. Diskusi, *slide* presentasi, hingga menggali bacaan yang tersaji menjadi rutinitas pembelajaran di kelas.

Kegigihan para dosen membuatku semakin terpacu untuk belajar dan menguasai berbagai teori yang dipelajari. Bagiku hal itu sekaligus sebagai ungkapan rasa syukurku pada Tuhan yang telah memberiku kesempatan. Aku juga berupaya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan optimal, sebagai ungkapan terima kasihku atas kegigihan mereka mengajar. Aku yakin, mereka tidak berharap imbalan materi. Mereka akan bangga dan bahagia ketika mahasiswa mau belajar dan berjuang menguasai materi yang diajarkan.

Tak terasa, satu tahun pertama bisa kulalui dengan sempurna. Aku berhasil meraih nilai A untuk semua mata kuliah, baik di semester 1 maupun semester 2. Tidak hanya itu, bekal pengetahuan yang diajarkan, aku bahkan berhasil menyabet dua gelar *best paper presenter* di dua ajang konferensi internasional. Aku ingin membuktikan bahwa pandemi bukan halangan untuk meraih prestasi. Tidak perlu ada opini miring terhadap pembelajaran daring, jika antara dosen dan mahasiswa memiliki kesamaan visi. Sebuah visi yang bersandar pada prinsip “program pendidikan harus tetap berjalan dalam segala keadaan”.

Kini aku telah membuktikan, tidak ada alasan untuk berhenti belajar. Di usiaku yang tidak lagi muda, Tuhan mempertemukanku dengan mekanisme belajar secara maya. Terima kasih bapak ibu dosen di KBM, terima kasih UGM. Pembelajaran daring yang engkau sajikan membuatku memiliki kesempatan meraih asa, meski aku berada di tengah hutan belantara.

KHATAMAN KELAS DI SERBIA & TURKI

(Muhammat Sabar Prihatin, Prodi Agama dan Lintas Budaya)

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang membatasi berbagai mobilitas manusia serta membuat sebagian besar kegiatan perkuliahan serba *online* ini, saya mendapat mandat dari Gerakan Kerelawanan Internasional (GREAT) Indonesia untuk mengikuti pelatihan internasional “*Global Citizenship for Human Rights: Human Right Education and Interreligious Dialogue*” di Serbia, 22-30 April 2021. Pelatihan ini mendapat dukungan biaya penuh dari Komisi Eropa melalui program *Erasmus+ Youth in Action, Key Action 2 Capacity Building Project* dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas para organisasi mitra dalam membuat inovasi metode permainan edukatif yang baru untuk mempromosikan HAM dan dialog lintas iman serta menyebarkannya kepada khalayak luas di Eropa dan Asia. Bagi saya, pelatihan ini adalah juga jejaring skala internasional yang sangat berharga dan berkontribusi dalam pengembangan diri saya baik sebagai relawan, mahasiswa CRCS UGM maupun guru Pendidikan Agama Islam.

Selama pelatihan, saya tidak mau ketinggalan kuliah. Saya berangkat ke Serbia pada hari Rabu 21 April 2021. Dari tempat saya ke Bandara Yogyakarta International Airport, sambil naik gocar dan tetap mengikuti kelas *Academic English*. Tiada kendala yang berarti saat itu. Sesampai di Bandara Soekarno Hatta saya gabung kelas *Research Design and Method*. Kelas berjalan lancar normal tanpa kendala teknis. Saat perjalanan menuju Serbia, pesawat yang saya tunggangi harus transit selama lebih dari 10 jam di bandara Turki. Setiba di bandara Turki, ada kelas *Advanced Study of Buddhism*. Sayang seribu sayang, internet gratis disana hanya dua jam. Walhasil, sebelum tiba-tiba saya keluar dari Zoom, saya sampaikan permohonan izin kepada dosen, dan betul setelah sekitar 10 menit, saya keluar dari zoom otomatis, bertanda batas waktu penggunaan internet gratis saya habis.

Selama di Serbia, setiap pukul 04:00 AM waktu lokal Serbia, tepat setelah sahur, saya sudah harus bergegas untuk bergabung kelas yang dimulai pukul 09:00 WIB. Untuk ikut kelas yang dimulai pukul 13:00 WIB, saya harus siap pukul 08:00 waktu setempat. Sempat saat itu, kami diskusi tugas kelompok matakuliah *Interreligious Dialogue* dengan zona tiga waktu. Yang pertama saya di Serbia sekitar pukul 15:00, di Indonesia pukul 20:00, dan di AS pukul 08:00 AM.

Pasca training kemarin, sebelum kembali ke Indonesia, saya sengaja mampir ke Turki, negara sekuler dengan penduduk yang hampir 100% beragama Islam. Selama di Turki, saya juga sempat ada juga kelas dengan tiga zona waktu yang berbeda. Saya di Turki sekitar pukul 20:00, menjelang buka puasa, teman-teman di Indonesia pukul 23:00, menjelang tidur, dan dosen saya di Australia pukul 03:00, menjelang sahur.

Selama di Serbia dan Turki saya patut bersyukur karena bisa menyelesaikan presentasi mandiri kelas Kristen, presentasi grup kelas *Interreligious Dialogue*, serta memaparkan rencana I dan *Research Design & Method*. Proses yang saya jalani beragam, ada yang di kamar hostel, di Bandara, bahkan ketika sedang naik transportasi umum.

Dari sini saya belajar manajemen dan adaptasi waktu yang tak biasa karena berada di zona waktu yang berbeda dengan tuntutan aktifitas yang cukup padat mulai dari tugas kuliah hingga proyek pelatihan. Saya sadar, ini adalah pengalaman mahal dan langka di saat pandemi seperti ini.

Dari pengalaman kuliah *online* di Indonesia, Serbia dan Turki yang saya alami menunjukkan bahwa globalisasi adalah keniscayaan, dimana manusia, informasi, transportasi, teknologi tanpa sekat yang berarti. Lebih penting lagi, KBM *online* ini mengajarkan kita bahwa kegiatan belajar tak terbatas oleh ruang dan waktu. Di masa ini, manajemen waktu menjadi bagian dari kunci keberhasilan.



Foto bersama seluruh peserta dan panitia

KISAH MISTIS: **ARWAH SAMIJO IKUT KULIAH DARING?*** (Rusny Istiqomah Sujono, Prodi Perekonomian Islam dan Industri Halal)

Cerita tentang kesulitan dalam metode pembelajaran secara daring sudah sering disampaikan. Baik mengenai sulitnya sinyal, tidak efektifnya materi yang disampaikan ke siswa, banyaknya pelajar yang membolos sekolah ataupun kuliah, dan sebagainya. Namun pengalaman saya mungkin tak banyak dialami pelajar daring lain karena merupakan fenomena mistis.

Perkuliahan yang saya alami dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan kami harus hadir tepat waktu serta mengaktifkan kamera agar memastikan bahwa orang tersebut hadir pada perkuliahan. Di kelas saya ada 15 mahasiswa yang terdiri dari 5 laki laki dan 10 perempuan. Dari awal perkuliahan kami sama sekali belum pernah bertemu secara langsung melainkan hanya melalui aplikasi Zoom saat perkuliahan berjalan. Selain itu, diantara kami berlimabelas tidak ada satupun yang tinggal di daerah yang sama atau bahkan berdekatan rumahnya. Semua tersebar dari Sabang sampai Merauke, bahkan ada mahasiswa yang dari luar negeri.

Seluruh mahasiswa di kelas saya merupakan mahasiswa yang cukup aktif, dan tak sedikit yang sudah mempunyai banyak karya seperti buku dan tulisan ilmiah. Akan tetapi ada satu mahasiswa yang saya rasa cukup berbeda dan cukup “aneh”. Samijo, Namanya. Sementara di awal setiap perkuliahan semua mahasiswa hadir tepat waktu dan menampilkan wajahnya pada Zoom, akun Samijo selalu muncul telat, baru muncul ketika kuliah sudah berjalan setengah, atau bahkan hampir selesai. Kamera pada akunnya tidak pernah aktif selama perkuliahan berlangsung. Seluruh tugas yang diberikan dosen tidak pernah dikerjakan dan dikumpulkan. Keanehan tersebut sampai memancing salah satu dosen untuk menegurnya, namun seperti biasa tidak ada jawaban sedikitpun dari Samijo hingga dosen tersebut marah dan meninggalkan ruang Zoom.

Anehnya, meski tidak ada jawaban namun pada akun Samijo selalu ada suara “sreekk sreekk sreekk” layaknya suara mic yang digesek-gesek. Pernah diantara kami mencoba mengubunginya, namun nomor yang tertera atas nama Samijo selalu tidak bisa terhubung layaknya nomor telepon yang sudah tidak aktif. Kejadian itu terus berlangsung hingga perkuliahan kami usai di akhir semester dan Samijo pun tak kunjung terlihat.

Karena rasa penasaran, kami mencoba mencari data diri tentang dirinya. Kami meminta data kepada akademik untuk mencari nomor kontak yang bisa dihubungi. Kami memperoleh nama istri dan nomor teleponnya. Kami mencoba menghubungi nomor tersebut dan ternyata aktif dan diterima.

“Assalamualaikum,” ucap salah satu perwakilan teman kami yang menghubungi istri Samijo.

“Walaikumsalam,” jawab istrinya. “Maaf dengan siapa ya?”

“Saya teman satu kelas Pak Samijo, Bu. Maaf lancang menelpon..., apakah benar ini istri Pak Samijo?”

“Ya, benar mas. Bagaimana?”

“Begini Bu, kami cuma mau konfirmasi, Pak Samijo ada? Soalnya selama perkuliahan beliau tidak pernah muncul, tidak pernah berucap di kelas dan ini tugas-tugasnya juga belum dikumpulkan.”

“Oh, ya mas, terimakasih sebelumnya sudah perhatian dengan suami saya. Tapi, maaf, suami saya sudah meninggal 6 bulan yang lalu, beliau jatuh dari motor.”

“Lho yang bener, Bu? Akun Pak Samijo selalu aktif di zoom kelas kami.”

“Lho, masa mas? Saya gak tau soalnya HP beliau rusak, dan ini juga di-*password*, jadi saya tidak bisa menyalakannya”.

“*Innalilahi wainnailaihi rojiun*, ya sudah, kalau begitu, Bu kami turut beduka cita semoga beliau mendapat tempat yang layak disisinya”

Kami pun bingung – jadi siapa yang selama ini hadir di kelas kami??

*) Nama Samijo adalah bukan nama asli

ABEER
ARFAH

(Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh 2020)

Saya Abeer, salah satu mahasiswa KPJ angkatan 2020 yang mungkin masih bisa dibilang maba (mahasiswa baru) karena belum pernah merasakan perkuliahan secara *offline* di kampus impian. Adanya pandemi sejak tahun 2020 lalu menyebabkan banyak sekali perubahan, khususnya kepada para mahasiswa. Tidak terasa, sudah satu tahun saya menjalankan KBM secara daring/*online* di rumah dan begitu banyak pula pengalaman yang saya dapatkan. Ini adalah sedikit cerita dari saya yang mungkin juga dirasakan oleh para mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa KPJ Angkatan 2020.

Pengalaman pertama yang saya dapatkan ketika melakukan perkuliahan *online* adalah rasa sepi. Sepi karena tidak adanya teman belajar, tidak dapat bertemu dosen, kakak tingkat, hingga teman angkatan sendiri. Berkenalan dan menjalin tali kekeluargaan dalam satu angkatanpun harus dilakukan secara *online*. Saya belum bisa bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman KPJ dan juga se-fakultas. Hal ini menyebabkan saya terkadang merasa bosan dengan perkuliahan. KBM yang dilakukan secara *online* juga membuat saya merasa kurang dapat berinteraksi dengan teman satu kelas dan juga bapak/ibu dosen yang mengajar. Beberapa kendala juga sering terjadi ketika KBM daring berlangsung. Contoh paling umum dan sering terjadi adalah terkait koneksi. Tidak sedikit mahasiswa atau dosen, termasuk saya, mengalami gangguan koneksi yang menyebabkan terhambatnya proses perkuliahan.

Hal ini dapat menyebabkan tertinggalnya materi dan juga ketidakefektifan di dalam ruang virtual. Terkadang juga kendala ini terjadi pada saat yang tidak tepat, yaitu ketika dosen bertanya pada salah satu mahasiswa dan tiba-tiba mahasiswa tersebut keluar *meeting* atau tidak bisa merespon karena adanya kendala sinyal. Hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman antar dosen dan mahasiswa. Kendala lainnya yang saya rasakan yaitu ketika adanya kegiatan praktikum. Dimana terkadang materi ataupun video yang diberikan kurang jelas. Selain itu, mahasiswa juga tidak bisa menggunakan alat praktikum secara langsung. Pemahaman mahasiswa dapat terpengaruh ketika praktikum yang seharusnya dilakukan *offline* harus dilaksanakan *online*.

Jika dilihat dari segi kelebihan KBM *online*, mungkin ada beberapa yang saya rasakan. Pertama yaitu tidak perlunya biaya akomodasi, makan, dan keperluan lainnya untuk saya tinggal di Jogja, melihat bahwa saya asli Malang yang harus rantau. Kedua yaitu pertemuan di ruang virtual dapat direkam dan dilihat kembali ketika saya lupa mencatat, tidak mendengarkan, atau mau mereview materi lagi sebelum ujian. Ketika *offline* kita tidak bisa mendengarkan video ketika dosen mengajar (kecuali jika merekam di *handphone* masing-masing). Ini sedikit menguntungkan saya untuk dapat lebih memahami materi dibandingkan ketika tatap muka langsung.

Saya juga memiliki salah satu cerita yang mungkin bisa dibilang sedikit lucu. Ketika KBM daring, tidak sedikit mahasiswa bahkan dosen melakukan *off camera* ketika dalam proses KBM. Saat itu saya sedang dalam salah satu mata kuliah yang dilaksanakan sore hari dan di kelas tersebut tidak ada satu orang pun yang *on camera*. Otomatis dosen akan berinteraksi dengan mahasiswa dengan hanya melihat/menyebutkan nama tanpa mengenal wajah mahasiswa tersebut. Suatu ketika saya dipanggil oleh bapak dosen yang mengajar dengan sapaan 'Mas'. Padahal saya adalah seorang mahasiswi, alias saya perempuan. Ketika saya *on microphone* baru semua orang menyadari bahwa saya perempuan, terutama bapak dosen tersebut yang akhirnya kaget kalau ternyata saya adalah mahasiswi. Kejadian ini sering kali terjadi pada saya juga beberapa teman saya. Entah nama saya yang salah atau bagaimana, saya tidak tahu. Peristiwa ini menunjukkan ke saya bahwa KBM daring juga memiliki kekurangan yaitu kurang mengenalnya dosen dan mahasiswa jika tidak *on camera*. Jika *offline* otomatis kita bertemu satu sama lain dan bisa melihat secara tatap muka tanpa harus *on camera*.

CERITA MAHASISWA DISABILITAS TULI

Pelaksanaan kuliah daring sangat menyulitkan 3 mahasiswa disabilitas tuli meskipun 2 diantara mereka sudah menggunakan alat bantu dengar. Berikut ini adalah salah satu kesulitan yang dihadapi pada saat kondisi luring.

“Walaupun saya memakai alat bantu dengar tetap masih ada hambatan seperti dosen bicara kecepatan. Sedangkan metode kuliah saya lebih banyak diskusi. Yang pernah terjadi di kelas, tiba-tiba dosen menanyakan saya. Agar tidak salah menjawab, saya meminta mengulangi pertanyaan. Dosen sering tidak memberi kesempatan untuk mengulangi pertanyaan. Mungkin karena belum tahu cara berkomunikasi dengan saya. Begitu juga presentasi, ada sesi tanya jawab. Di kelas banyak mahasiswa pertanyaan. Sulit mencerna maksud pertanyaan karena batasan pendengaran. Kadang teman kelompok lupa mencatat pertanyaan. Saya tidak bisa menjawab cepat”

Dalam pembelajaran daring, mahasiswa yang bersangkutan menyampaikan kesulitannya sebagai berikut.

“Saya pribadi lebih senang kuliah tatap muka karena bisa melihat semua gerakan mulut. Kalau kuliah daring, gerakan mulut jadi makin sulit sekali terbaca. Suara menjadi tidak sejelas kuliah tatap muka. Kalau di kuliah tatap muka, dosen pakai mic lebih jelas. Bisa sambil membaca gerak mulut. Kalau tidak jelas dengar, saya jadi bisa bertanya langsung. Lebih flexibel dan direct. Beda di online, saya ragu dan takut memotong pembicaraan dosen dan teman diskusi. Juga takut tidak nyambung. Sulit mengetahui kapan mahasiswa dan dosen selesai diskusi”

CERITA MAHASISWA DISABILITAS MENTAL

Kesulitan lain juga disampaikan oleh mahasiswa yang memiliki disabilitas mental. Menurut Penjelasan UU No. 8 tahun 2016 pasal 4 ayat (1), huruf (a), yang dimaksud dengan disabilitas mental adalah terganggu fungsi pikir, emosi dan perilaku, antara lain psikososial, diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas dan gangguan kepribadian serta disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, diantaranya autisme dan hiperaktif. Mahasiswa UGM yang memiliki disabilitas mental mengeluhkan lebih cepat lelah, dan tidak dapat mengendalikan emosi sehingga berkonsentrasi mendengarkan kuliah jadi menurun. Apalagi jika dosennya galak, maka emosi dari mahasiswa tersebut menjadi terganggu sebagaimana disampaikan salah satu responden.

“Saya kesulitan mengendalikan emosi jika ada dosen galak”

Mahasiswa disabilitas mental secara fisik memang tidak mudah untuk dilihat; namun sebenarnya dapat diidentifikasi dari perilaku mahasiswa, misalnya selalu menghindari kontak mata dengan pembicara, tertutup, susah diajak berkomunikasi, dll. Mengingat tidak dikenali, maka seringkali keberadaan penyandang disabilitas mental ini diabaikan dan tidak ada perbedaan perlakuan khusus yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa disabilitas mental lainnya

“Berdasarkan pengalaman saya, 'pelayanan' yang diberikan oleh tenaga pendidik masih sangat kurang dalam memahami penyakit kejiwaan dan keterbatasan mental pada mahasiswa”

“Ketika dalam pengerjaan skripsi, saya sudah berusaha untuk terbuka mengenai kondisi kesehatan mental saya namun tidak mendapatkan respon yang baik”

Oleh sebab itu, selain dosen perlu memiliki sensitivitas mengenai kondisi mahasiswa, di sisi lain mahasiswa juga didorong untuk terbuka mengenai kondisinya. Dengan demikian, akan terjadi komunikasi dan negosiasi untuk mendiskusikan kebutuhan agar proses belajar dapat berjalan lancar. Secara umum, mahasiswa disabilitas mental perlu dukungan psikologis untuk memberikan kenyamanan dan motivasi.





TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DISABILITAS

Wuri Handayani, S.E., Ak., M.Si., M.A., Ph.D.

Mahasiswa disabilitas di berbagai perguruan tinggi di dunia mengalami kesulitan, baik disebabkan karena kondisi lingkungan yang infrastruktur dan fasilitasnya tidak aksesibel. Ada keterbatasan metode pembelajaran atau evaluasi yang tidak mengakomodasi kebutuhan khusus penyandang disabilitas. Selain itu, ada stigma negatif yang ditujukan kepada mahasiswa disabilitas. Uraian di bawah ini memberikan deskripsi tantangan mahasiswa disabilitas di UGM, baik dengan pembelajaran luring maupun daring.

SURVEY PENGALAMAN DAN TANTANGAN MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

Survei dilakukan pada bulan September-Oktober 2020. Ada 13 pertanyaan yang diajukan, antara lain platform yang digunakan, pengalaman selama kuliah daring, masalah yang dihadapi dan bantuan/support yang diberikan, baik oleh dosen maupun fakultas dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui kesulitan selama perkuliahan daring, maka pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka.

Pertanyaan survei disalin dalam GoogleForm dan disebarakan kepada mahasiswa disabilitas yang masih aktif di Universitas Gadjah Mada melalui aplikasi WhatsApps. Total responden 14 dari 17 mahasiswa disabilitas di UGM, sebagian besar mahasiswa angkatan 2019. Survei juga mencakup pertanyaan awareness civitas akademika mengenai kondisi disabilitas mahasiswa dan support yang diberikan. Pertanyaan ini dimunculkan karena adanya temuan dalam Focus Group Discussion dengan dosen pendamping akademik/pengajar yang memiliki mahasiswa disabilitas menyatakan bahwa mereka tidak diinformasikan bahwa ada mahasiswa disabilitas dalam kelasnya. Dengan demikian, mereka tidak tahu bagaimana akan memberikan pelayanan/pendampingan yang diperlukan.

Dari hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa: i) tidak semua dosen mengetahui bahwa mahasiswa yang bersangkutan memiliki disabilitas, dan ii) tidak pernah diberikan pelatihan mengenai kebutuhan khusus mahasiswa disabilitas, iii) mahasiswa disabilitas mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar di UGM. Kesulitan ini baik karena keterbatasan yang disebabkan oleh disabilitas yang dimilikinya maupun karena terbatasnya support yang diberikan oleh dosen atau fakultas. Kesulitan yang dialami disabilitas ini meningkat dalam kondisi pandemi.

PENGALAMAN PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

Ketika terjadi pandemi dan UGM memberlakukan pelaksanaan kuliah secara daring, mahasiswa UGM baru masuk beberapa minggu di semester genap 2019/2021. Perubahan secara drastis ini tidak hanya menyebabkan kesulitan bagi dosen karena gagap teknologi, namun juga bagi mahasiswa disabilitas. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa disabilitas dengan pembelajaran daring, maka dilakukan survei terakit infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi.

Pertama, mengenai platform yang digunakan dalam pembelajaran daring, sebagian besar dosen menggunakan Webex (57,1%), diikuti dengan Google meet (35,7%) dan Zoom (7,25). Tidak ada dosen yang menggunakan Microsoft team atau lainnya. Secara umum kuliah daring memberatkan mahasiswa dari sisi kuota karena sebagian besar mahasiswa disabilitas berasal dari luar kota dan tinggal di tempat kost tanpa akses internet. Pelaksanaan kuliah daring sangat menyulitkan 3 mahasiswa disabilitas tuli meskipun 2 diantara mereka sudah menggunakan alat bantu dengar. UGM menginformasikan kepada pengelola prodi mengenai keberadaan mahasiswa tuli, kesulitan yang dihadapi dan solusi yang bisa diberikan, yaitu dengan memberikan pendamping non-disabilitas sebagai note-taker (mencatat/menuliskan apa yang disampaikan dosen pada saat

kuliah berlangsung). Selanjutnya, kaprodi menginformasikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang diambil mahasiswa tersebut. Hal serupa juga dialami mahasiswa tuli selama penyelesaian tugas akhir.

Pengalaman kesulitan kuliah daring juga disampaikan oleh mahasiswa sekolah vokasi dengan disabilitas ganda, yaitu tuli (sebagian), motorik lemah dan gangguan wicara. Pada saat daring, tantangan terbesar yang dihadapi adalah melakukan presentasi. Mahasiswa tersebut juga mengambil mata kuliah KKN yang dilakukan secara daring dan ditunjuk sebagai ketua. Mengingat dia mengalami disabilitas ganda dan tidak mengenal mahasiswa lainnya dalam kelompok tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak memiliki percaya diri sebagai ketua, namun tidak berani menyampaikan kepada dosen pendamping KKN untuk menggantikan dengan mahasiswa lain.

Mahasiswa disabilitas mental tidak mudah untuk dilihat, namun sebenarnya dapat diidentifikasi dari perilaku mahasiswa, misalnya selalu menghindari kontak mata dengan pembicara, tertutup, susah diajak berkomunikasi, dll. Mengingat tidak dikenali, maka seringkali keberadaan penyandang disabilitas mental ini diabaikan dan tidak ada perbedaan perlakuan khusus yang diberikan. Dalam kasus ini, dosen perlu memiliki sensitivitas mengenai kondisi mahasiswa, di sisi lain mahasiswa juga didorong untuk terbuka mengenai kondisinya.

Mahasiswa disabilitas netra dan disabilitas fisik yang memiliki literasi digital memiliki inisiatif untuk menyesuaikan/melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan khusus bagi mahasiswa disabilitas juga dilakukan oleh fakultas tertentu.

Mahasiswa disabilitas, sama seperti mahasiswa pada umumnya mengalami kesulitan pada masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Kesulitan ini meliputi, kebutuhan kuota internet, koneksi internet kurang stabil, dan kurang mampu memahami materi. Selain itu, kurangnya engagement antar mahasiswa dan dosen merupakan salah satu keluhan dari penyelenggaraan kelas secara daring. Selama KBM daring, mahasiswa disabilitas memiliki kesulitan yang lebih besar karena adanya keterbatasan dan atau gangguan fisik/mental yang dimiliki.





Penutup

Buku Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring telah memuat berbagai macam pengalaman, proses, dan dinamika yang sudah dialami oleh segenap civitas akademika di lingkungan UGM, dan juga para mitra yang berinteraksi dengan UGM dalam bidang pendidikan. Respon UGM dalam menyikapi peraturan pemerintah terkait pendidikan selama pandemi, yang terus disempurnakan selama 1 tahun ini, juga telah menunjukkan ketangguhan dan kesiapan UGM dalam menghadapi disrupsi yang ada. Untuk itu, UGM berharap buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penyelenggaraan KBM daring yang terintegrasi dalam implementasi KBM Bauran di masa mendatang. Hasil evaluasi dari proses yang ada, juga diharapkan dapat menjamin tersedianya ekosistem pendidikan inovatif, dimana para tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa dapat tetap menjalankan aktivitas pendidikan secara baik, serta tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat tetap terwujud. Terima kasih.

Locally Rooted
Globally respected

